

**IMPLEMENTASI METODE TALQIN PADA PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN SANTRI TPQ NURUL QALBU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURUL HASFRIDA

NIM.180201081

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDAACEH
2023 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI METODE TALQIN PADA PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN SANTRI TPQ NURUL QALBU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NURUL HASFRIDA
NIM. 180201081**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197310092007012016


Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197109102007012025

**IMPLEMENTASI METODE TALQIN PADA PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN SANTRI TPQ NURUL QALBU ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 20 Desember 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.A
NIP. 197310092007012016

Isnawardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197710102006042002

Penguji I,

Penguji II,



Dra. Safrina Ariani, M.A. - R A
NIP. 197202152014111003

Sri Mawaddah, M.A.
NIDN. 2023097903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifuddin Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197310219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasfrida

NIM : 180201081

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode *Talqin* Pada Program Tahfidz Al-Qur'an
Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



(Nurul Hasfrida)

ABSTRAK

Nama : Nurul Hasfrida
NIM : 180201081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Talqin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Nurbayani Ali, S.Ag, M.A
Pembimbing II : Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd
Kata Kunci : Implementasi, Metode Talqin, Tahfizh Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah, yang akan mengalami hambatan dan rintangan, baik dari dalam maupun dari luar diri, apalagi di zaman sekarang dimana arus globalisasi tidak dapat dihindarkan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja akan merubah makna. Masih banyak TPQ atau lembaga lainnya yang kesulitan dalam menentukan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat metode *talqin* di TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar dan apa saja faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode *talqin* pada tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talqin* sangat efektif dalam menghafal Al-Qur'an, karena setiap kesalahan terkecil dari santri buat dalam menghafal Al-Qur'an di perbaiki langsung oleh ustadzah. Kemudian dalam metode *talqin* tersebut ustadzah langsung dapat mengoreksi bacaan santri, santri lebih mudah dalam memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, serta membangun ketetapan santri dan ustadzah. Faktor pendukungnya adalah kemampuan pengajar, kerjasama antara ustadzah dengan orangtua. Sedangkan faktor penghambat adalah pengajar tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memahami ilmu Al-Qur'an. Santri tidak disiplin untuk hadir ke TPQ, dan waktu yang singkat.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang tidak serupa dengan makhluk Nya, baik dari satu segi maupun semua segi, Yang Maha Kaya, Yang tidak butuh pada makhluk Nya, Yang tidak bertempat dan tidak diliputi oleh enam arah penjuru. Shalawat beserta salam semantiasa tersanjung sajikan kepada revolusi alam sedunia yaitu Nabi Besar Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat yang ttelet berjuang membawa umat manusia mencicipi manisnya imam dan nikmatnya Islam.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Nya, penulis telah dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Implementasi Metode Talqin Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Penulis bersyukur dan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu dan ayah yang begitu berkah, mulia, hebat dan indah dalam memperjuangk, mengorbankan, berikhtiarkan dan mendo’akan yang terbaik untuk penulis, sehingga Allah memberikan kemudahan untuk meraih gelar sarjana. Kepada abang tercinta Luthfi Maulidi dan juga adik tercinta, keluarga besar, juga ustad/ustadzah yang kehadirannya begitu berarti dalam hidup penulis.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa penghormatan dan terima kasih yang begitu dalam ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan bapak ibu Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M.Pd.,

sekalu pembimbing II atas pengertian, waktu, ilmu, pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, sekaligus penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada Bapak Marzuki, S.Pd.I.,M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

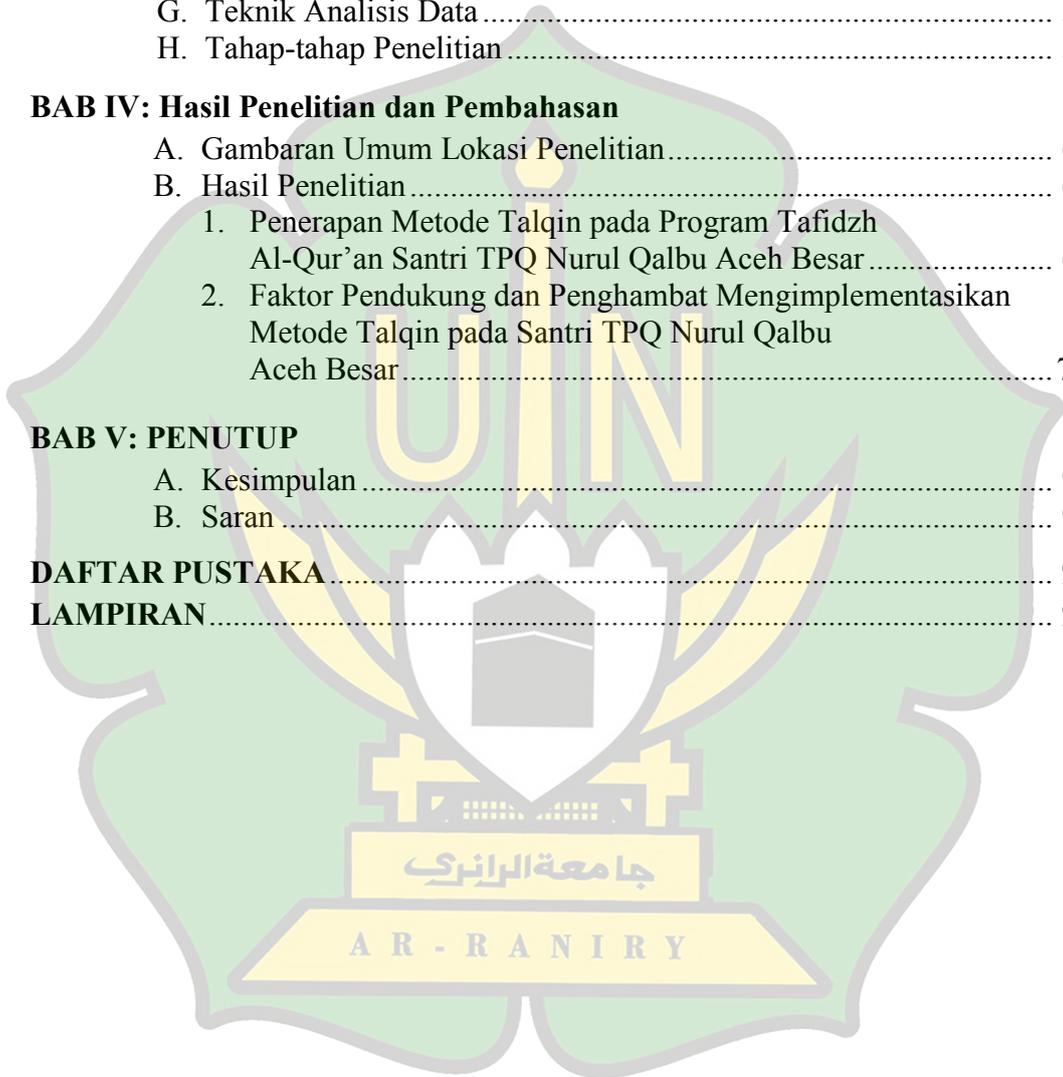
Penulis juga menyampaikan terimakasih dengan sangat tulus dan ikhlas kepada diri sendiri, telah berjuang selama ini dalam segala proses dan upaya melanjutkan misi kerasulan Nabi Muhammad serta membahagiakan kedua orang tua, karena telah bekerjasama dengan sangat tegar dan kokoh berusaha memotivasi dan menginspirasi diri, mengalahkan hawa nafsu, ego, kemalasan dan kenyamanan sesaat karena Allah, semoga terus istiqamah karena Allah menyebarkan kebaikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada *support sytem* tim kampus *fillah*.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini di sebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebihh baik. Semoga skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini menajdi lading amal. Bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Definisi Al-Qur'an.....	16
1. Al-Qur'an Menurut Para Ahli Ushul Fiqh.....	16
2. Al-Qur'an Menurut Para Ahli Ulama.....	18
3. Al-Qur'an Menurut Muhammad ali Ash Shabuni.....	19
B. Metode Talqin dalam Tahfidzh Al-Qur'an.....	20
1. Pengertian Metode Talqin	20
2. Sejarah Metode Talqin.....	21
3. Penemu Ngaji Metode Talqin.....	23
4. Manfaat Metode Talqin	25
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talqin.....	26
6. Langkah-langkah Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an.....	30
C. Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an	36
1. Pengertian Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an	33
2. Tujuan Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an	37
3. Materi Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an.....	38
4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an.....	39
5. Keistimewaan Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an	40
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an.....	46
1. Faktor Pendukung.....	47
2. Faktor Penghambat	49

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	52
C. Lokasi Penelitian	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Instrumen Penelitian.....	54
F. Teknik Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data	57
H. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Penerapan Metode Talqin pada Program Tafidzh Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengimplementasikan Metode Talqin pada Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar	79
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95



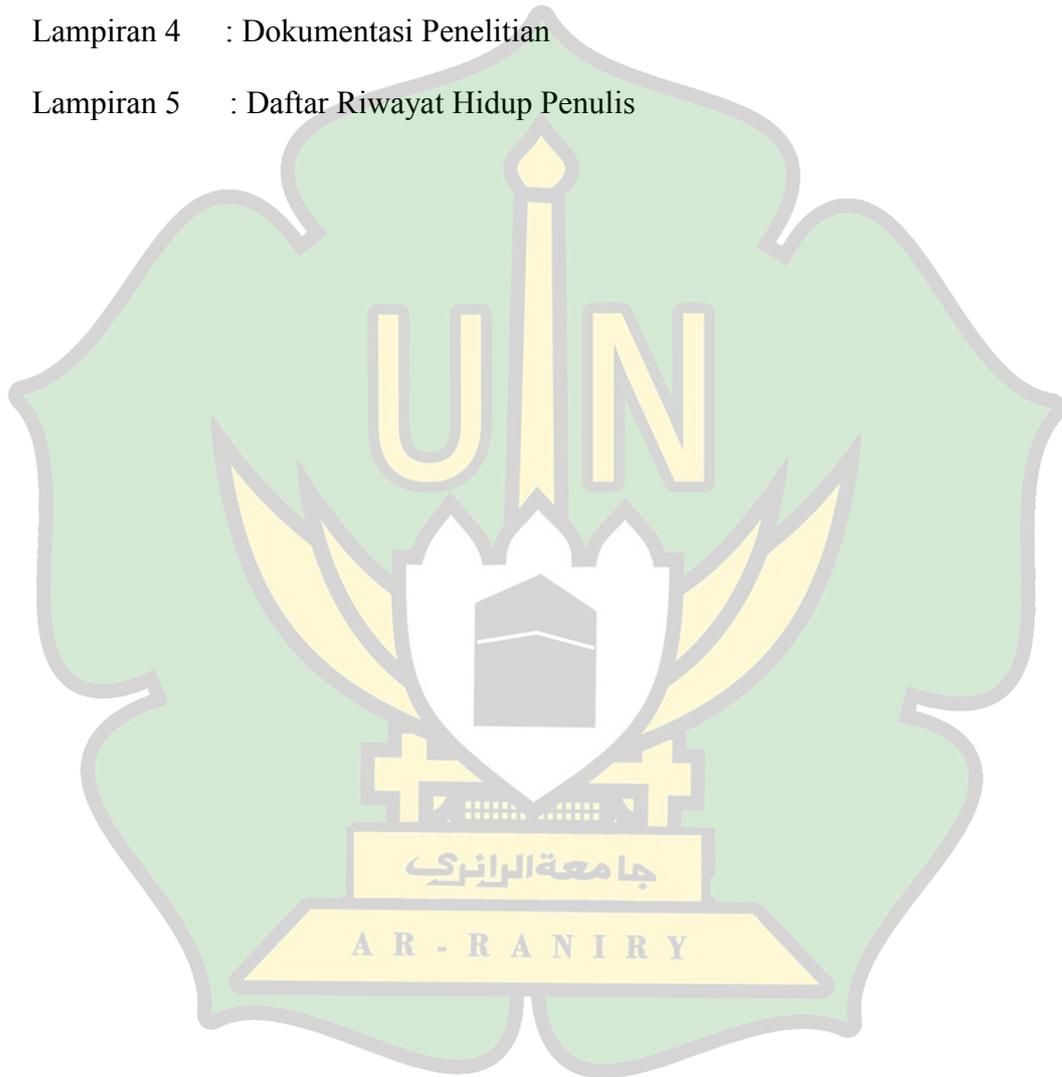
DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1 : Data Dewan Guru	63
Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Lembar Pedoman Wawancara Ustadz/Ustadzah
- Lampiran 3 : Lembar Pedoman Wawancara Santri
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah merupakan firman Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk di sampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah Swt. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi manusia dan setiap muslim. Al-Qur'an merupakan wahyu yang di turunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk di sampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk di dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Al-Qur'an ialah kitab suci pedoman hidup yang paling sempurna bagi umat muslim, bukan hanya mempelajari dan menghayati isinya yang menjadi keutamaannya tetapi membacanya juga bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan ilmu yang mengandung seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu, membaca bacaan Al-Qur'an harus di mulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia sarta bertambah ketaqwaan kepada-Nya.

Salah satu faktor pendukung bagi pemeliharaan Al-Qur'an adalah umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal.¹ Menghafal Al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan suaran

¹Yusuf Qardhawi, *Beriteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press 1999), h.43.

pemeliharaan yang paling agung dan efektif, sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang aman dan terjamin. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Kitab suci ini, sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan. Dengan berapa pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, Rasulullah Saw pernah bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Rasulullah Saw bersabda: “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari)²

Al-Qur'an adalah kita suci terakhir diturunkan Allah Swt dengan perantara malaikat Jibril a.s Kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada Nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang dapat menandingi Al-Qur'an. Disamping itu juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

²Musthafa Dib Al-Bughadkk, *Syarat Riyadhush Shalihin Imam An-Nawawi Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h.343.

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”. (Q.s Al-Hijr 15:9)

Kalimat yang berbunyi “*Inna Nahnu Nazzahra*” dalam surah al-Hijr ayat 9 dimaknai oleh Quraisy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah Swt untuk menjaga dan memelihara Al-Qur’an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.³ Adapun Al-Qur’an diturunkan dengan tujuan untuk membenarkan serta mengontrol kitab-kitab sebelumnya seperti kitan Zabur, Taurat, dan Injil.

Dalam kitab-kitab tersebut terdapat kebenaran dan jelas kepastian, tetapi Allah Swt menambahnya sesuai dengan dikehendakinya.⁴ Bahkan para Ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah.⁵ Dalam hadist lain juga disebutkan:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله ﷺ قال: «إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: “*Dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah saw bersabda: “Perumpamaan hafalan Al-Qur’an adalah seperti onta yang diikat oleh tadi. Jika pelimiknya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi, jika dia melepaskannya, maka onta itu pergi*”. (HR. Muslim)⁶

³Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati. 2000), h. 95-97.

⁴Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Study Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), Cet. Ke-XII, h.21.

⁵Aliallah bin Ali Abu al-wafa, *Al-Nur Al-Mubin lithafiz Al-Qur’an Al-Karim*, (t.tp: Dar Al-Wafa, 2003), Cet. ke-III, h. 37.

⁶M.Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. 1, h.1090.

Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak *me-muraja'ah* hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa kita diayunan hingga masa kita diliang lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Dengan demikian tidak ada sesuatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Al-Qur'an, tapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung didalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt.⁷

Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan menghafal kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Al-Qur'an membersihkan akal dan menyucikan jiwa, mengajarkan hidup bermasyarakat dan berbangsa, membasmi, kebodohan, penderitaan dan kezaliman, menggabungkan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme, menekankan peranan ilmu dan teknologi seiring jati diri manusia.⁸

Proses menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah. Di perlukan sinegritas antara kemauan yang kuat, adanya pembimbing (pendidik), serta pemilihan metode yang tepat. Pada proses pembelajaran, metode yang digunakan seorang pendidik akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan Santri dalam

⁷Deppas RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), h.391.

⁸Wawasan Al-Qur'an, *Tafsir Maudhu'i atas Berbagai persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), h.5.

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik. Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, tergantung pada mursyidnya (pendidik). Namun pada umumnya, pada tingkatan awal hal yang perlu dikuasai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid, makharijul huruf, serta ilmu-ilmu lain yang mendukung. Dalam proses menghafalnya pun diperlukan penggunaan metode yang digunakan haruslah dapat mencakup hal-hal tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode yang mencakup hal di atas adalah metode *talqin*.⁹

Secara harfiah, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari "*laqqana-yulaqqinu-talqinan*. Artinya mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan". Dalam *al-Mu'jam al-Wasid* disebutkan bahwa *talqin* yang berupa ungkapan *laqqana al-kalam* (mentalqinkan ucapan), artinya *alqahu ilaihi liyu'idahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukan). Orang yang melakukan *talqin* disebut *mulaqqin*, sedangkan yang di *talqinkan* disebut *mulaqqan*.¹⁰

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada siswanya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran *talqin* itu lebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca

⁹Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), h. 142.

¹⁰Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 142.

atau tulis. Metode talqin memiliki keunggulan dimana seseorang dapat menghafal dengan cepat tanpa membaca Al-Qur'an dan hafalan bersifat kuat dan melekat, serta metode talqin ini dapat dipakai oleh segala usia. Metode Talqin sendiri telah digunakan sejak Al-Qur'an diturunkan pertama kali dari Allah Swt. Lewat perantara Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw lalu beliau membacanya kembali kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah Saw mentalqinkan Al-Qur'an kepada sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi.

Keberadaan TPQ/TPA mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, karena TPA/TPQ berperan dalam membangun akhlak dan moral calon generasi penerus bangsa. TPQ sebagai lembaga dasar untuk belajar Al-Qur'an harus memberikan layanan dan kualitas standar nasional, agar mampu mencetak santri yang cerdas dan profesional di bidang Al-Qur'an.

Penggunaan metode talqin sudah diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Qalbu. Metode *talqin* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut siswa dan guru untuk berinteraksi satu sama lain secara berlangsung. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Qalbu merupakan salah satu dari TPQ yang ada di Aceh. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Qalbu berada di Kecamatan Lhoknga merupakan wadah yang sangat berguna bagi masyarakat sekitarnya, karena dapat memberikan pengajaran Agama dan mendidik santri untuk dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Nurul Qalbu ini merupakan salah satu TPQ yang menerapkan program menghafal Al-Qur'an dengan mengetahui tajwid dan makharijul huruf yang benar dengan menggunakan metode *talqin*. Penerapan rutin menghafal Al-Qur'an dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya. TPQ tersebut memiliki tujuan mencetak lulusan penghafal Al-Qur'an. Melalui salah satu program unggulannya yaitu kelas Tahfidz. Hal ini terbukti dari prestasi santri unggul dalam banyak hal, salah satunya adalah hafalan Al-Qur'an. Selain santri, ustadz dan ustadzah yang berada di TPQ merupakan ustad/ustadzah yang kompeten di bidangnya, serta ada beberapa ustadzah hafidz di TPQ tersebut. Adapun batasan usia santri yang mengikuti pendidikan di TPQ Nurul Qalbu adalah anak-anak yang berusia 5-18 tahun.

Berdasarkan dari pengamatan awal yang dilakukan terhadap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Qalbu, peneliti menemukan kesuksesan pada pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz menggunakan metode *talqin* selama proses pembelajaran di TPQ tersebut, sehingga banyak santri yang mampu dengan mudah menghafal dan memahami pembelajaran Al-Qur'an. Maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang keunggulan dari metode *talqin*. Cara menggunakan metode *talqin* ada dua, pertama saling berhadapan dengan pengajar/ustadz, ayat suci Al-Qur'an dibacakan oleh ustadzah, dan para santri mengikuti bacaannya. Kedua, siswa menyetorkan ayat-ayat dari bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal kepada pengajar/ustadz serta mendengarkan ayat Al-Qur'an tersebut, kemudian membenarkan bacaan santri jika ada yang salah dalam menghafalnya.

Berdasarkan paparan di atas, seseorang harus mengetahui bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an. Mengingat bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam, sudah seharusnya seseorang mampu mempelajari, memahami dan mengamal kitab sucinya, yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak dilupakan di masa mendatang. Untuk itu, tertarik dan ingin sekali mengambil judul **“Implementasi Metode Talqin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diruskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian terutama bagi pribadi peneliti yaitu, dapat memperkaya khazanah kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar sesuai dengan metode karya ilmiah, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik dan benar. Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu, aspek teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang benar-benar terwujud terkait implementasi metode talqin pada tahfidz Al-Qur'an dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam memperbanyak referensi tentang implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an pada lembaga-lembaga yang terkait serta dapat menjadi bahan informasi mengenai permasalahan dalam tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Hasil ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti, serta menjadi pedoman bagi dirinya dalam hal menghafal Al-Qur'an.
- b. Bagi Universitas: Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi hasil penelitian di perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, serta berguna sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Direktur: Sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dalam menghafal Al-Qur'an melalui Metode *Talqin* terkhusus di TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.
- d. Bagi Ustadzah: Hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para pengajar tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan serta menentukan metode yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mengantarkan peserta didik kepada pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Sangatlah penting bagi penulis untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan salah penafsiran terkait kata yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut di antaranya ialah:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Implementasi” berarti pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan suatu implementasi ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

¹¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 127.

¹²Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h.174.

Dalam penelitian ini implementasi di artikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari metode talqin. Implementasi di sini ialah sebagaimana upaya guru tahfidz Al-Qur'an dalam menerapkan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dihendaki.¹³ Metode merupakan seperangkat langkah yang harus di kerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis.¹⁴ Jadi metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

3. Talqin

Kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu*, artinya “mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan”. Dalam Almu’jam Al-wasid disebutkan ungkapan *laqqana Al-kalam* (mentalqinkan ucapan), artinya *Alqulu ilaihi liyuidahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya). Orang yang melakukan *talqin* disebut *melaqqin* sedangkan yang *ditalqin* disebut *mulaqqan*.¹⁵

4. Tahfidz

Tahfidz merupakan bentuk mashdar ghorî min dari (*hafidza – yuhafidzu – tahfidzan*) yang mempunyai arti menghafalkan. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 89.

¹⁴Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.176.

¹⁵Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)...*, h.142.

mendefinisikan bahwa tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika diulang, pasti menjadi hafal.¹⁶

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman-firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril untuk membaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.¹⁷

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dari kajian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan kajian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang di lakukan penulis, yaitu:

1. Rahmandika Priasandi yang berjudul "*Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di SDIT Al-Qalam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020*". Dalam

¹⁶Aristanto Eko, Syarif Hidayatullah dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Qur'an....*, h.10.

¹⁷Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa...*h. 10.

Jurnal tersebut, penulis menjelaskan bahwa guru tahfidz di SDIT Al-Qolam menggunakan metode Jibril, dimana metode Jibril merupakan nama lain dari metode *talqin*. Menurut guru tahfidz, metode ini sangat membantu siswa SDIT dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana anak-anak masih tahap awal belajar Al-Qur'an. Pada pelaksanaan metode Jibril dimulai dengan mentalqinkan bacaan Al-Qur'an oleh guru kepada siswa dengan cara guru membacakan satu ayat secara tartil kemudian siswa menirukan.¹⁸

2. Iswandi yang berjudul “ *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr.H. Abdullah Ahmad PGAI Padang.*” Dalam Jurnal ini, Penulis ini, penulis meneliti tentang penerapan metode jibril, yang mana metode jibril merupakan metode dilatarbelakangi oleh perintah Allah kepada Nabi Muhammad Saw yang terdiri dari dua teknik yaitu *talqin-taqlid*. Tujuan sekolah memilih metode ini adalah upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga anak-anak gemar membaca Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan metode Jibril disekolah ini yaitu dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan para siswa menirukan apa yang sudah dibacakan oleh guru.¹⁹
3. Imam Mashud yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh*

¹⁸Rahmandika Priasandi, Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V Di Al-Qolam Ngawi Jawa Timur Tahun Ajaran 2019/2020, *Jurnal*, Vol. 2, No. 1, 2019.

¹⁹Iswandi, Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, *jurnal*, Malang: UIN Malang, 2018.

Aceh Utara. Penulis memilih metode ini bertujuan untuk mengingatkan hasil belajar didik dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan hasil belajar terlihat efektif.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa tahap yang di sebut bab. Masing-masing bab di jelaskan atau di uraikan masalah tersendiri, namun masih dalam konteks yang saling berkaitan. Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya kedalam lima bab yang terperinci, antara lain:

BAB I Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu di paparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang implementasi metode talqin pada program tahfidz Al-Qur'an yang telah di uji kebenerannya.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, imstrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan dat, tehnik analisis data dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian tentang implementasi metode talqin pada program tahfidz Al-Qur'an

²⁰Imam Mashud, Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Yakmi, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pemelajaran*, Vol. 3, No. 2, 2019.

santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar dan gambaran umum tentang objek penelitian, meliputi sejarah berdiri, latar belakang, tujuan, visi dan misi, letak dan kondisi geogtafis serta wilayah operasional dan struktur kepengurusan. Bagian kedua mengenai pembahasan yakni berupa pembahasan dari implementasi metode talqin pada program tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran. Terakhir adalah bagian ketiga yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt, yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia. Secara bahasa Al-Qur'an merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan sumber pokok pertama yang dapat menuntun dan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang bahagia dunia akhirat, Al-Qur'an akan membimbing manusia pada jalan yang benar.

Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* yang merupakan obat penawar yang dapat menenangkan dan menentramkan jiwa seseorang secara dhohir dan batin. Al-Qur'an sebagai An-Nur sebagai cahaya yang dapat menerangkan manusia dari alam kegelapan, Al-Qur'an sebagai Al-Furqan sumber hukum yang dapat membedakan antara yang hak dan bathil. Selain itu, Al-Qur'an sebagai *al-husa* sebagai petunjuk manusia ke jalan yang benar.²¹

Pengertian Al-Qur'an secara terminologi adalah kalam Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat jibril secara langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw kemudian disampaikan kepada umat Islam dari zaman ke zaman, adapun Al-Qur'an menurut para ahli adalah:

1. Al-Qur'an Menurut Para Ahli Ushul Fiqh

Secara istilah Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang dapat melemahkan lawan), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril, tertulis pada

²¹Bachrul Ilymy, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58-59.

mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan akhir surah an-Nas.

2. Pengertian Al-Qur'an Menurut Para Ulama

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang ketika membacanya merupakan ibadah, dan yang dimaksud dalam disini adalah mutlak hanya kalam Allah tanpa ada campuran dari kalam jin dan manusia.

3. Pengertian Al-Qur'an Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni

Al-Qur'an adalah firman Swt yang tiada tandingnya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw Penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril, tulis pada mushaf.

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kemukjizatan baik dari segi bahasa, segi sastranya maupun isinya tidak ada satupun yang sanggup menandingi serta menerupai Al-Qur'an. Berdasarkan berbagai definisi diatas, maka setidaknya ada 5 faktor penting yang menjadi karakteristik Al-Qur'an yaitu:

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt atau kalam Allah Swt. Yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril. Nabi Muhammad Saw menerima wahyu dari Allah Swt bukan sabda Rasulullah Saw, beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah Swt dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk mengamalkannya.

- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Tidak diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada nabi sebelumnya bukanlah Al-Qur'an tetapi Zabur, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Musa.
- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang hingga akhir zaman tidak ada yang menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif.²²

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah.

Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang hingga akhir zaman tidak ada yang melindungi Al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif.

Al-Qur'an tidak disusun secara kronologi. Lima ayat pertama diturunkan di Gua Hira' pada malam 17 Ramadhan turun pertama sebelumm Hijrah atau pada malam Nuzul Qur'an ketika Nabi Muhammad Saw berusia 40-41 tahun, sekarang terletak di surat al-'Alaq (96); 1-5. Ayat terakhir yang diturunkan di Padang

²²Muhammad Rasyid, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lukis Printing Cermerlang, 2016), h. 93-94.

Arafah, ketika Nabi Muhammad berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijjah tahun ke-10 Hijrah, kini tertelak di surat al-Maidah (5):3.

Ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan selama lebih kurang 23 tahun itu dapat di bedakan antara ayat-ayat yang diturunkan ketika nabi Muhammad Saw masih tinggal di Makkah (sebelum Hijrah) dengan ayat yang turun setelah Nabi Muhammad Saw hijrah (pindah) ke Madinah. Di dalam kepustakaan, ayat-ayat yang turun tatkala Nabi Muhammad masih berdiam di mekkah disebut ayat-ayat yang turun sesudah nabi Muhammad pindah ke Madinah dinamakan ayat-ayat Madaniyah.

Al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6326 ayat itu, sistematikanya ditetapkan oleh Allah Swt melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Rasul-Nya. Allah Swt-lah yang menentukan kemana ayat yang turun kemudian disisipkan diantara ayat turun kemudian disisipkan di antara ayat yang turun lebih dahulu. Sistematikanya tidak seperti sistematik buku (ilmiah), mengikuti metode tertentu, suatu masalah dibicarakan dalam beberapa bab, bagian dan butir-butir.

Secara khusus, Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari pada ayat-ayatnya juga dinisbatkan kepadanya. Maka, jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa di pembaca itu membaca Al-Qur'an.

Mayoritas orang yang menghafal Al-Qur'an, terlebih dipondok-pondok Pesantren, mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat

atau surah yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan muratal yang melantunkan ayat atau surat tersebut.²³

B. Metode *Talqin* dalam Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Metode *Talqin*

Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada seseorang, yaitu dengan membaca terlebih dahulu kemudian yang mendengar menirukan bacaan yang didikte.²⁴ Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini, karena dengan cara inilah Rasulullah Saw belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat Al-Qur'an dari Rasulullah Saw.

Talqin merupakan *mashdar* dari kata *laqqana-yulqinu-talqinan* yang memiliki arti mencontohkan untuk ditirukan. Metode *talqin* adalah dimana guru tahfidz ini mendiktekan atau membacakan ayat yang dihafal dengan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal. Metode *talqin* ini merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis.

Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah Saw mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam

²³Majdi Ubaid, *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqam Media Profetika, 2014, h. 6.

²⁴Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak*, (Banyuanyar: Ziyad Books, 2016), h. 64.

pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. *Talqin* merupakan bentuk mendasar dari *talaqqi* (menimba/menerima).

Firman Allah Swt:

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ (النمل: ٦)

Artinya: “*sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang mahas bijaksana lagi maha mengetahui. (QS. An Naml [27]: 6)*

Syekh Abdurrahman Assa'di sebagaimana yang dikutip di buku Salaffudin menjelaskan ayat di atas “*sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan di talqinkan kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana.*” Metode *talqin* memiliki beberapa unsur penting yaitu pentalqin (*mulaqqin*), orang yang ditalqin (*mulaqqan*) dan bacaan (ayat/surat) yang di talqinkan.²⁵

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang di hafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.²⁶

Menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz bukan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga

²⁵Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)...*, h. 142.

²⁶Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 299.

tergantung kepada pemilihan dan implementasi suatu metode, sistem atau cara tepat dan semua akan berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila anak salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan tersebut. Metode *talqin* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh anak dengan pengulangan tertentu.

Filosofi metode yang satu ini adalah seperti Rasulullah Saw. Rasul juga memiliki latar belakang sebagai hamba yang buta huruf, tidak bisa membaca. Namun uniknya, Rasul mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah rahasia metode tahfidz Al-Qur'an *talqin*. Caranya malaikat Jibril mengucapkan ayat Al-Qur'an, kemudian Rasulullah menirukan. Cara ini pada akhirnya berhasil membuat Rasulullah mampu menghafal Al-Qur'an.

Begitu pula metode tahfidz Al-Qur'an *musyafahah bit talqin*. Kuncinya memang ada pada gurunya karena guru yang akan melafalkan dengan detail setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh santri sehingga santri bisa melafalkan dengan sempurna. Metode tahfidz yang satu ini sesuai untuk usia berapapun, baik untuk anak-anak maupun orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali.

²⁷Laras Sanjaya, Aplikasi Menyusun Ayat Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Juz 30), *Jurnal*, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 88.

Metode *talqin* memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat perayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan teks dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar hafal di luar kepala.²⁸

2. Sejarah Metode *Talqin*

a. Menghafal Metode *Talqin*

Al-Qur'an adalah kitab yang di ajarkan, bukan dipelajari sendiri. Cara membacanya dipelajari dari guru yang sebelumnya juga belajar dari seorang guru. Begitu seterusnya sampai bersambung (bersanad) kepada gurunya para guru, yakni Rasulullah Saw. Allah Swt yang mengajarkan Al-Qur'an kepada beliau melalui malaikat Jibril. Allah Swt mengingatkan hambanya akan anugerah besar berupa pengajaran Al-Qur'an melalui firman-Nya:

الرَّحْمَنُ الَّذِي عَلَّمَ الْقُرْآنَ (الرحمن ١-٢)

Artinya: “Allah yang Maha Luas Rahmat-Nya dia telah mengajarkan Al-Qur'an. (Q.S. Ar-Rahman [56]: 1-2)

Pada awalnya, setiap kali Rasulullah Saw menerima wahyu dari Allah Swt melalui malaikat jilbril, beliau ingin segera menghafalnya. Rasulullah Saw menggerakkan lidah karena ingin segera menghafalnya, khawatir jika sampai wahyu itu lepas (tak terhafal oleh lisan beliau). Dengan begitu semangatnya untuk menghafalnya, beliau samapai mengalami kondisi yang berat. Lalu Allah Swt menurunkan firman-Nya:

²⁸Wiyoto, Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an, *Skripsi*, 2009, h. 15.

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ لَا تُحْرِكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Artinya: “janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an kerana hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya atau tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu (Q.S. Al-Qiyamah [75]: 16-18)

Senada dengan ayat ini, Allah Swt juga berfirman:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّزِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an, sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu. Katakanlah, Ya Rabbi, tambahkanlah ilmu kepadaku. (Q.S Thaha [20]: 114)

Seakan dikatakan kepada beliau bahwa, Allah-lah yang menghimpun Al-Qur’an di dalam dadamu dan menjadikanmu hafal, maka mesti perlu terburu-buru. Cukup mendengarkan baik-baik bacaan Al-Qur’an yang sedang disampaikan dan diam dengan penuh perhatian. Allah Swt berfirman yang berbunyi:

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (الأعلى : ٦)

Artinya: “kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepada (Muhammad), maka kamu tidak akan lupa. (Q.S. Al-A’la [87]:6)

Imam Ibnu Asyur mengatakan bahwa Allah memberikan jaminan kepada Nabi bahwa Al-Qur’an yang diwahyukan kepada beliau ini akan dihafal terus oleh beliau. Beliau bukan membaca melalui tulisan, tetapi beliau hafal di dalam dada. Dengan demikian Al-Qur’an dapat beliau ajarkan kapan saja.²⁹

²⁹Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)...*, h. 140.

Rasulullah Saw dianugerahi kemampuan menghafal Al-Qur'an yang istimewa. Begitu dibacakan Al-Quran oleh malaikat Jibril, maka beliau langsung hafal dan tidak akan pernah lupa. Ini adalah kekhususan dan keistimewaan bagi beliau. Tidak terjadi pada setiap orang yang menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal yang Allah berikan kepada masih-masing orang tertentu saja berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Kesamaannya adalah jika mereka sama-sama mau berusaha menghafal Al-Qur'an.

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada siswanya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran *talqin* itu terlebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran baca tulis adalah malaikat Jibril yang mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah Saw mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi.³⁰

Imam Ibnul Jazari membahas urgensi *talqin* dalam pengajaran Al-Qur'an ini ketika beliau berbicara mengenai *qira'at*. Beliau mengatakan bahwa *qira'at* adalah sebuah ilmu mengenai cara membawakan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang diambil, dipelajari dan di dengar secara langsung dari mulut seorang guru *qira'at*

³⁰Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 143.

Al-Qur'an (*muqri'*). Sebab *qira'at* adalah sesuatu yang tidak bisa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara verbal (*musyafahah*).³¹

Jadi *talqin* merupakan bentuk paling mendasar dari *talaqqi*. Allah Swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ (النمل: ٦)

Artinya: “*sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui*”(QS. An-Naml [27]:6

Imam Naisaburi mengatakan bahwa makan “*liqa*” atau “*talaqqi*” adalah “*talqin*”. Artinya, Al-Qur'an itu disampaikan oleh Allah melalui malaikat Jibril, kemudian beliau menerimanya. Al-Qur'an diterima oleh beliau dengan cara *talqin*, kemudian beliau mentalqinkannya kepada sahabat.³²

Sebenarnya *talqin* juga merupakan salah satu hal terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan siswa manakala terjadi keliruan dalam melafalkan huruf atau kalimat Al-Qur'an. Ia akan menirukan sampai mengucapkan bacaan yang benar pula. Yang penting bacaan guru benar, jangan sampai guru mentalqin masih keliru. Kekeliruannya boleh jadi akan diikuti pula oleh siswanya. Untuk itu, seorang mentalqin haruslah memiliki kemampuan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Sebelum mengajar tentu ia harus terlebih dahulu memiliki pengalaman

³¹Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 144.

³²Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 145.

belajar (*talaqqi*) dari gurunya yang memiliki ilmu tentang kaidah baca Al-Qur'an.³³

Banyak yang telah berhasil menjadi hafidz Al-Qur'an secara sempurna melalui metode *talqin*. Biasanya, dari kalangan yang mengalami keterbatasan penglihatan atau tunanetra.³⁴ Jadi, metode *talqin* adalah salah satu pilihan untuk mengantarkan siapa saja untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, baik sebagian maupun keseluruhan. Hal ini berlaku bagi anak-anak ataupun orang dewasa. Termasuk bagi mereka yang belum atau memang tidak bisa membaca Al-Qur'an, entah karena buta huruf ataupun karena gangguan penglihatan.³⁵

b. Metode Talqin Tujuh Pengulangan

Hampir tidak pernah ditemukan imam shalat yang lupa atau kelewatan ayat dalam membaca surat al-Fatihah. Seburuk apapun bacaan al-Fatihah seseorang, biasanya tidak sampai tertinggal suatu lafal atau kalimat yang dibacanya. Hal ini tidak lain karena masing-masing dari kita terus mengulang bacaan al-Fatihah ini, Allah Swt berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ (الحجر: ٨٧)

AR - RANIRY

Artinya: “*sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu tujuh yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung*”. (QS. Al-Hijr [15]: 87)

Yang dimaksud dengan tujuh yang dibaca berulang-ulang adalah surah Al-Fatihah yang terdiri dari tujuh ayat. Surat ini betul-betul dihafal oleh umat Islam.

³³Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 149.

³⁴Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 149.

³⁵Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 153.

Hafalan kita terhadap surat ini sudah diluar kepala, istilahnya seseorang tidak perlu berfikir atau mengingat-ingat seperti saat membacanya melalui hafalan terhadap surat-surat lainnya yang tidak diulang sesering pengulangan surat al-Fatihah.

Dalam berbagai kesempatan seminar, tabligh akbar, diskusi, dan juga bedah buku dari buku yang di tulis sebelumnya yang berjudul Balita pun hafal Al-Qur'an yang sampai saat ini lebih dari seratus kali, sering muncul pertanyaan yang terkait dengan langkah kontret (atau metode) yang paling tepat dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an. Lebih-lebih untuk anak-anak atau orang dewasa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau bagi mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, namun memiliki keinginan yang kuat untuk segera memiliki hafalan sebagian dari ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an karena hendak digunakan sebagai bacaan dalam sholat. Jawabannya adalah *talqin*, yakni, mendiktekan atau memperdengarkan dan mencontohkan bacaan Al-Qur'an.³⁶

Terdapat tiga unsur penting dalam penerapan talqin, yaitu pentalqin (*mulaqqin*), orang yang ditalqin (*mulaqqan*) atau orang yang belajar melalui *talqin* dan bacaan (ayat atau surat) yang *ditalqin*. Pentalqin mencontohkan bacaan kepada pihak yang *ditalqin*, lalu yang *ditalqin* menirukan bacaan persis seperti yang diucap kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqin oleh pentalqin kepadanya, maka pentalqin harus segera meluruskannya.

³⁶Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)...*, h. 156.

Dalam hal ini, pentalqin melakukan koreksi sehingga orang yang *ditalqin* benar-benar berhasil menirukan bacaan sesuai dengan yang *ditalqin* kepadanya. Agar dapat ditangkap dengan baik yat-ayat yang ditalqin dan agar mudah ditirukan, mula-mula pembacaannya dilakukan secara perlahan kemudian disatukan. Ketika orang yang *ditalqin* benar-benar sudah dapat menirukan secara tepat, tinggal melakukan pengulangan tertentu sampai akhirnya hafal.³⁷

Dalam menenggal kalimat suatu ayat dan mentalqinkannya, hendaklah diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kalimat yang dipenggal hendaklah utuh. Memiliki kesatuan makna. Jangan memenggal atau memisahkan-misalnya-antara *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, atau antara *na't* dan *man'ut*.
- 2) Jangan memenggal kalimat memenggal kalimat yang memiliki keterkaitan hukum tajwid dengan kalimat selanjutnya. Misalnya ada pengaruh *idgham*, *iglab*, atau *ikhfa'*. Sebab, ketika kalimat itu dipenggal dan dibaca secara terpisah, maka pengaruh hukum tajwid menjadi tidak ada. Pengaruhnya baru terjadi ketika ia dibaca bersambung dengan kalimat selanjutnya.
- 3) Setiap penggalan kalimat, dibaca (*ditalqinkan*) dengan harakat apa adanya. Tidak dibaca *wakaf*. Kecuali jika memang penggalan itu pada posisi *waqaf*. Sebab, kita hendak menyambungkannya dengan penggalan berikutnya jika penggalan itu dibaca *waqaf*, kemudian saat menyambungkannya dengan kalimat berikutnya baru dibaca *wasdal*,

³⁷Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 157.

hal itu akan menyulitkan orang yang ditalqin karena bacaan yang kedua akan berbeda dengan bacaan yang pertama.

- 4) Dalam mentalqin, upayakan untuk membacakan secara alami saja. Tidak menggunakan lagu atau nada tertentu. Hal itu akan membuat orang yang ditalqin terpaku dengan gaya tertentu, juga bisa menyulitkan jika nantinya ia membawakan hafalan dengan lagu atau nada yang berbeda. Upakan pula mentalqin dengan tingkat kecepatan *tawassuh* (sedang), bukan *hadr* (cepat) dan bukan *tahqiq* (perlahan). Bacaan *tahqiq* dilakukan oleh mentalqin saat pertama-tama memberikan contoh. Adapun saat praktik *talqin*, hendaknya menggunakan bacaan tingkat *tawasuh*.
- 5) Hendaklah diperhatikan jika terjadi kesamaan dan kemiripan kata, kalimat atau ayat dalam satu halaman, atau dalam sebuah surat, atau antar surat. Supaya tidak terjadi kebingungan ketika ada penambahan hafalan dengan ayat-ayat, halaman, atau surat lainnya. Caranya adalah dengan memberikan penekanan khusus mengenai persamaan, kemiripan, atau perbedaan yang ada. Ada juga kalimat atau ayat yang sama ada dua atau lebih ayat dilain tempat, tetapi kalimat atau ayat kelanjutannya berbeda.

Tujuh kali pengulangan adalah standar normal bahwa seseorang (khususnya masyarakat kita) berhasil hafal dengan jumlah pengulangan tersebut. Terutama mereka yang sudah memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan lancar. Seorang guru tahfidz yang sedang mentalqinkan hafalan kepada siswanya bisa

melakukan penyesuaian dan pengembangan sendiri dengan memperhatikan ayat yang *ditalqin* serta mempertimbangkan siswa yang *ditalqin*.³⁸

Jadi, metode talqin adalah sebuah solusi bagi yang ingin hafal ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an tanpa didahului oleh kemahiran dalam membaca tulisan Al-Qur'an. Sebab, ia tinggal menirukan guru tahfidz yang mentalqinkan bacaan Al-Qur'an kepadanya. Bahkan jika istiqamah, seseorang bisa hafal tiga puluh juz Al-Qur'an, meskipun misalnya belum atau (memang) tidak bisa membaca Al-Qur'an. Seperti yang sudah terbukti diri para *huffazh* tunanetra dari zaman ke zaman.

Dari kalangan para sahabat, Rasul pun banyak yang hafal ayat-ayat Al-Qur'an, atau bahkan hafal keseluruhan Al-Qur'an, tanpa mengerti huruf-huruf Al-Qur'an. Hafal Al-Qur'an, tetapi tidak kenal baca tulis Al-Qur'an Karena pada mulanya mereka memang masyarakat yang pada umumnya *ummi*, tak kenal baca-tulis, seperti yang disebutkan dalam firman Allah:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمَا آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

AR - RANIRY

وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ آيَةٌ (الجمعه: ٢)

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri.”(QS. Al-Jumu’ah [62]:2)

³⁸Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*...h. 166-168.

Diantara cara menghafal yang mudah dan efektif adalah metode *talqin*, yaitu sebuah bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan(tahfidz) sekaligus. Seorang guru tahfidz mencontohkan bacaan dengan sistematika dan pengulangan tertentu, lalu siswa mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang dicontohkannya.

Melalui pendekatan seperti ini dengan izin Allah Swt, seseorang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya atau lidahnya sudah terbiasa melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an, bisa berhasil menghafal satu halaman mushaf Al-Qur'an (15 baris) dalam waktu kurang lebih hanya satu jam.³⁹

c. Beberapa Bentuk Kegiatan Ngaji Metal

Ngaji metal (metode *talqin*) atau menghafal Al-Qur'an dengan metode talqin ini sudah diterapkan melalui berbagai bentuk program dan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk menyemarakkan kegiatan menghafal melalui pintu dan pendekatan. Selain itu, juga sebagai bentuk sosialisasi pengajaran mengaji dan menghafal Al-Qur'an dengan metode ini.

Ada beberapa bentuk program dan kegiatan yang sudah dijalankan, sedangkan beberapa program dan kegiatan lainnya masih direncanakan. Semua kegiatan tersebut diharapkan dapat, menambah semaraknya kegiatan mengaji dan menghafal Al-Qur'an. Di antara program dan kegiatan Ngaji Metal yang sudah berjalan sebagai berikut:

³⁹Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*,...h. 173

- 1) Seminar Metode Talqin. Seminar adalah sebuah pertemuan khusus dengan tujuan meakukan studi secara menyeluruh mengenai topic tertentu yang disampaikan kepada khalayak rsamai dalam sebuah ruangan, semua yang hadir berpartisipasi secara aktif dalam seminar melalui mediasi seorang moderator yang mengatur agenda dan mendampingi pemateri seminar. Seminar menjadi salah satu sarana untuk mensolialisasikan metode talqin ini secara akademik. Khususnya di kalangan para pendidik yang memiliki perhatian dalam bidang metode pengajaran Al-Qur'an atau pembelajaran menghafal (tahfidz).
- 2) Program Tahfidz Intensif. Tiga Jam Hafal Ar-Rahman. Membuat sebuah program tahfidz intensif: tiga jam hafal surat Ar-Rahman dengan metode talqin. Ada kelompok putri tersendiri da nada kelompok putra di hari yang berbeda. Dalam kesempatan berikutnya, kami coba lagi: tiga jam hafal Al-Mulk. Untuk surat Ar-Rahman, kita coba ditahfidz saja. Sedangkan untuk aurat al-Mulk, kita coba dengan pemahaman mengenai maknanya dan sekaligus perenungannya (*tadabbur*) artinya, tiga jam itu khusus untuk kegiatan tahfidz dengan metode talqin. Sedangkan sisanya difokuskan untuk menjelaskan makna dan merenunginya.
- 3) Ngaji Metal Plus Kajian Kitab Kuning. Ngaji metode *talqin* plus kitab kuning adalah sebuah upaya untuk meraih tujuan diatas. Kajian ini diawali dengan talqin beberapa ayat sambil menjelaskan makna

ayat secara global melalui pendekatan bahasa arab. Artinya, kita berusaha memahaminya langsung dengan pemahan bahasa arab, bukan memahami dari terjemahan.⁴⁰

d. Manfaat Metode *Talqin*

Adapun manfaat metode *talqin* adalah sebagai berikut:

- 1) Kita dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an.
- 2) Kita dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat karena pada metode *talqin* dilakukan pengulangan bacaan sehingga memudahkan kita dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Metode ini juga cocok bagi kalangan yang memiliki gangguan atau keterbatasan penglihatan yang cocok menghafal Al-Qur'an.
- 4) Dapat meningkatkan akan kualitas hafalan.
- 5) Dapat menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talqin*

Adapun kelebihan metode *talqin* adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah digunakan untuk semua jenis umur.
- 2) Memudahkan dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an.
- 5) Hafalan bersifat kuat dan melekat.⁴¹

⁴⁰Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 184

⁴¹Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 136.

Adapun kekurangan metode *talqin* adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu cukup lama dalam menggunakan metode *talqin*.
- 2) Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an mengalami kesulitan.

f. Langkah-langkah Metode *Talqin* dalam Menghafal Al-Qur'an

Tahapan-tahapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode *talqin* merupakan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode *talqin* dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.
- 2) *Pentalqin*/guru hafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang *ditalqin* atau kepada siswa.
- 3) Yang *ditalqin*/siwa menirukan bacaan persis seperti yang *ditalqin* kepadanya.
- 4) Jika terdapat kesalahan *pentalqin*/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang *ditalqin*.
- 5) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di *penggal* menjadi beberapa *penggalan*.
- 6) Pengulangan setiap *penggalan*.
- 7) Menggabungkan semua *penggalan* ayat menjadi satu hafalan dengan mengulangi sebanyak 7 kali.

- 8) Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 9) Membaca penggalan dengan harapat apa adanya.
- 10) Dibaca tanpa lagu.
- 11) Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.⁴²

C. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁴³ Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimata pun dan kapanpun.⁴⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menemtukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁵

⁴²Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*..., h. 155-168.

⁴³Abdul Majid, *Stategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offet, 2013), h. 4.

⁴⁴Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*, (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), h. 122.

⁴⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 93.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sedangkan istilah tahfidz dan Al-Qur'an dalam kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.⁴⁶ Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an juga adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfidz*), dan mengamalkan serta mengajarkan dan memeliharanya melalui berbagai unsur.

2. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. tujuan harus dirumuskan lebih

⁴⁶Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2005), h. 55.

dahulu dalam rencana pelaksan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian. Akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai daalam pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Tujuan mempelajari Al-Qur'ann selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta meperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.

⁴⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*..., h. 119.

- b) Mengingat hukum agama di dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c) Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- d) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil, dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang ada didalam Al-Qur'an.
- e) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah Swt.

Begitu penting nya membaca Al-Qur'an hingga Rasulullah Saw. Menegaskan: *“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: memcintai nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur'an”* (H.R.al-Thabarani). Sabdanya yang lain, *“sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”* (H.R. al-Bukhari).

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manuia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.Cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), di madrasah, di pondok-pondok Al-Qur'an, dan sebagainya. Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan rohani kita. Rohani yang sehat

dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, keada unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya.⁴⁸

Tujuan utama dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang mendukung dan menjaga demi terbentuk siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

⁴⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h. 5.

3. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.⁴⁹ Materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, dalam membuat target harus waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman namun ada yang kurang dari 1 halaman, atau lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian- tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai prose pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk

⁴⁹Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 218.

menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁵⁰

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁵¹

Jadi, menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan sebagai alat pengukur yang telah ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan yang telah dicapai.

5. Keistimewaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Rauf menjelaskan bahwa menghafalkan Al-Qur'an selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secara nyata langsung di dunia, yaitu berupa:

- a) Hafalan Al-Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan;
- b) Akan mendapatkan berkah dan kemakmuran dalam hidup;
- c) Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad Saw;
- d) Merupakan ciri orang yang diberi ilmu;
- e) Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi;

⁵⁰Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21...)*, h. 119.

⁵¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2.

- f) Apabila menghormati penghafal Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah;
- g) Memperoleh tingkatan tinggi di surga;
- h) Ditinggikan derajatnya.⁵²

6. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani *Methoda* (dibalik atau dibelakang). *Hodos* berarti melalui, melewati atau berarti jalan, caradan *logos* yang berarti ilmu atau *science*, sedangkan metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai tujuan.⁵³

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* artinya, metode digunakan untuk mencapai sesuatu. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁵⁴

⁵² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an an Da'iyah...*, h. 22.

⁵³ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 106.

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2013), h. 190.

Menurut beberapa pendapat diatas bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Tahfidz Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.⁵⁵ Macam-macam metode tahfidz AL-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Metode Bin Nazhar. Bin nazhar artinya dengan melihat teks. Metode Bin Nazar ialah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tersebut tidak asal, tetapi ada caranya. Cara cepat dan praktis mengulang ayat yang hendak dihafal yaitu:
 - 1) Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20 kuncinya, cukup membaca dan jagan menghafal, apalagi memejamkan mata.
 - 2) Bacalah ayat yang kedua seperti metode yang pertama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai membacanya, maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya, bacalah ayat pertama hingga ayat keuda sebanyak 20 kali.

⁵⁵Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemuda*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 173-177.

- 3) Bacalah ayat ketiga dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, hingga ketiga sebanyak 20 kali.
 - 4) Bacalah ayat keempat dengan metode yang sama, yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua dan ketiga, sehingga keempat sebanyak 20 kali.
 - 5) Pada ayat kelima, lakukan cara yang sama seperti sebelumnya, yaitu membaca hingga 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua, ketiga, keempat hingga kelima sebanyak 20 kali. Pada langkah ini, simpan apa yang telah didapatkan saat menghafal, dan akan mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an lagi atau hafal, bahkan mengetahui letak titik dan komanya dengan akurat. Setelah mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an atau hafal, lanjutan dengan cara menghafal ayat 6-10.
- b. Metode *Talaqqi*. Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seseorang calon tahfidz dari hari ke hari. Tentu saja, guru tahfidz adalah orang yang sudah hafal Al-Qur'an dengan baik. Tentu pula, keagamaannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Demikian juga dengan seluruh sifat dan sikap sehari-hari, harus baik dan mencerminkan seorang guru. Sehingga, ia benar-benar layak menjadi pembimbing calon hafidz masa depan.

- c. Metode *Takrir*. *Takrir* artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang meteri hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. *Takrir* atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru tahfidz. Misalnya, pada pagi hari menghafal ayat baru, sore harinya dipakai untuk mengulang hafalan sebelumnya, demikian seterusnya.
- d. Metode *Tasmi'*. *Tasmi'* artinya memperdengarkan. Metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi pengucapan hurus maupun dari aspek tajwidnya.⁵⁶

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Implementasi Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Supaya proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga pada saat menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Adapun faktor-faktornya antara lain:

⁵⁶Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 55-57.

1. Faktor Pendukung

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa ada penghambat, dan batas waktu untuk menghafalpun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan rutin.

b. Kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

c. Motivasi dan Dukungan

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dorongan agar selalu bersemangat dengan memberikan doa, nasehat, dan juga berbentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua. Kontrol ini tidak hanya ketika di rumah tetapi orang tua juga ikut terlibat

memantau perkembangan anaknya dalam menghafal. Bentuk dukungan diberikan orang tua pada dasarnya sama yaitu dengan mendoakan anaknya, memberi nasehat ketika anaknya mengalami penurunan semangat, mengingatkan untuk rajin.

d. Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena jika usia penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁵⁷

e. Penguasaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah artinya jika suatu tempat sudah ada orang yang mengerti tajwid, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukunnya Fardhu 'ain.

⁵⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 1439-142.

2. Faktor Penghambat

a. Tidak Bersungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, maka harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.⁵⁸

b. Adanya Rasa Jenuh dan Bosan karena Rutinitas

Perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.⁵⁹

c. Keinginan untuk Menambah Hafalan tanpa Memperhatikan Hafalan Sebelumnya

Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an sangatlah beragam, bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafidz yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkan.

⁵⁸Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 113-114

⁵⁹Lisya Chairani dan M.A. Suhandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan atau rancangan penelitian adalah cara atau metode untuk melakukan dan mengadakan penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan atau prosedur.

Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.23.

⁶¹Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

peristiwa berjalan seperti apa adanya.⁶² Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu ustazah dan santri di TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, maka metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³ Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata. Sumber data adalah asal dimana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁴ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ustazah di TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder merupakan sumber dari pendukung atau

⁶²Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h.88.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 6.

⁶⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), h. 129.

data yang digunakan peneliti dalam penyusunan peneliti ini.⁶⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian berupa buku-buku dan jurnal yang relevan untuk mendukung sumber data primer dalam kajian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum untuk mengamati bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung turun tangan ke lapangan dan menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pernyataan penelitian. Hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.⁶⁶

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dan penelitian ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain. Apabila terjadi sesuatu yang mengharuskan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu hingga peneliti dapat hadir kembali.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Nurul Qalbu Gampong Seibun Ayon Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut karena

⁶⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial...*, h.143

⁶⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 87.

pesantren itu menggunakan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an dan dengan menggunakan metode tersebut hafalan Al-Qur'an santri sangat meningkat, sehingga TPQ ini memiliki permasalahan penelitian yang dapat diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran dalam pengambilan data yang dijadikan subjek yaitu orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁶⁷

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁹ Pengambilan sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* adalah strategi untuk menentukan sampel untuk tujuan penelitian berdasarkan perhatian atau tujuan dan nilai penggunaan individu.⁷⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, Ustadz-ustadzah mengajar tahfidz berjumlah 20 orang, dan santri sebanyak 125 orang. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel untuk pengelompokkan belajar

⁶⁷Nana Syodih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Rineka Cipta, 2013), h. 96.

⁶⁸Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 93.

⁶⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 15.

⁷⁰Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 46

kelas Tahfidzh sebanyak 25 orang santri, sehingga untuk jumlah sampel pengajar sebanyak 3 orang.

Adapun alasan penulis memilih kepala TPQ, Ustadzah Pembimbing tahfidz Al-Qur'an karena mereka orang paling bertanggung jawab mengenai bimbingan tahfidz Al-Qur'an Santri di TPQ tersebut. Kemudian santri TPQ Nurul Qalbu, karena mereka turut terlibat langsung dalam penerapan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an santri di TPQ.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah penelitian ini, peneliti mengambil sampel data yaitu siapa yang layak diteliti. Istilahnya dianggap dia lebih tahu dan yang lebih memahami tentang apa yang diharapkan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Darlington mengemukakan bahwa observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang di lakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara

langsung saat peneliti langsung terjun ke lapangan, informasi yang muncul sangatlah berharga.⁷¹

Menurut Narbuko dan Achmadi, observasi dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

- a. Observasi partisipan, yaitu pengamatan dilakukan turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, yaitu pengamatan dilakukan namun tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan.
- c. Observasi otomatis, yaitu adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah di atur kategorinya.
- d. Observasi eksperimental, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan mengadakan pengendalian unsur penting dalam situasi penelitian.

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

2. Wawancara

Menurut Supardi, wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, di mana ada dua orang atau lebih, secara tatap muka mendengarkan informasi atau langsung mendengarkan informasi.⁷² Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan

⁷¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 110

⁷² Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006), h. 99

sebagaimana telah disiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada narasumber dengan urutan yang sesuai.⁷³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencarian sejumlah data mengenai hal-hal atau variabel dapat berupa catatan, buku, majalah, transkrip, atau data lainnya yang mendukung terhadap kepentingan permasalahan yang akan diteliti.⁷⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santi TPQ Nurul Qalbu. Adapun komponen yang diamati dalam proses penelitian adalah santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin*. Serta lembar observasi yang berisi gambaran bagaimana penerapan ustadzah tentang metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an santri.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan setelah melakukan observasi di lokasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ustadzah dan santri di TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar, untuk melihat bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santi TPQ Nurul Qalbu.

⁷³ Sulistiyo-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), h. 172.

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Selemba Humanika, 2010), h. 143

Peneliti menyiapkan lembar wawancara atau lembar instrumen pertanyaan, yaitu sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu santri dan ustadzah di Nurul Qalbu Aceh Besar sebagai Panduan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai implementasi metode *talqin* pada program Tahfidz Al-Qur'an pada santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data yang bersifat dokumenter, baik data agenda harian, pelaksanaan kegiatan, maupun catatan harian tentang tahfidz Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu.

G. Analisis Data

Menurut Patton mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁷⁵ Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data menjadi teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan secara keseluruhan tanpa menggunakan rumus statistik. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 langkah analisa data, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum hal-hal yang penting yang diperoleh selama di lapangan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁷⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 237

pengumpulan selanjutnya. Kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk laporan yang lebih rinci.

2. Penyajian Data

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data

Peneliti kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil penelitian tentang bagaimana implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santi TPQ Nurul Qalbu. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diperoleh hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan yang akurat dan akan valid jika ditemukan bukti yang kuat.⁷⁶

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan cara menguraikan hasil survei yang telah dilangsungkan sesuai dengan tahapan-tahapan observasi, yaitu:

- a. Tahap observasi deskriptif, pada tahapan ini peneliti belum mendatangkan masalah yang akan diteliti hanya saja melakukan observasi awal secara menyeluruh dan memberikan gambaran umum sesuai dengan yang diamati.

⁷⁶Mathew B, Miles, dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16.

- b. Tahap observasi terfokus, pada tahapan ini peneliti memfokuskan pada aspek tertentu yang sudah diamati sebelumnya.
- c. Tahap observasi terseleksi, pada tahapan ini peneliti sudah mengumpulkan data-data yang terfokuskan sebelumnya secara rinci.⁷⁷

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang perihal yang sedang dikaji. Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara responden berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam instrumen penelitian

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian supaya penelitiannya berjalan sesuai dengan sistematis. Secara umum, tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kondisi awal implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an Santi TPQ Nurul Qalbu. Terdapat tujuh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam rancangan yang disusun peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan.

⁷⁷ Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 57.

- b. Memilih lokasi penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki.
- c. Mengurus perizinan penelitian. Agar tidak menghambat kegiatan penelitian, peneliti harus mengetahui siapa saja yang memberikan wewenang terhadap pelaksanaan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Hal ini akan sempurna apabila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui informasi terkait lokasi dari konsultan, sehingga peneliti perlu benar-benar mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian ke lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dipilih mestilah mempunyai banyak pengalaman, karena informan tersebut akan membantu peneliti dalam memberikan informasi terhadap latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah seharusnya menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Persoalan etika penelitian timbul jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, tidak mengindahkan nilai-nilai budaya sekitar, sehingga peneliti sebaiknya mengikuti budaya dimana dia melakukan penelitian⁷⁸

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan

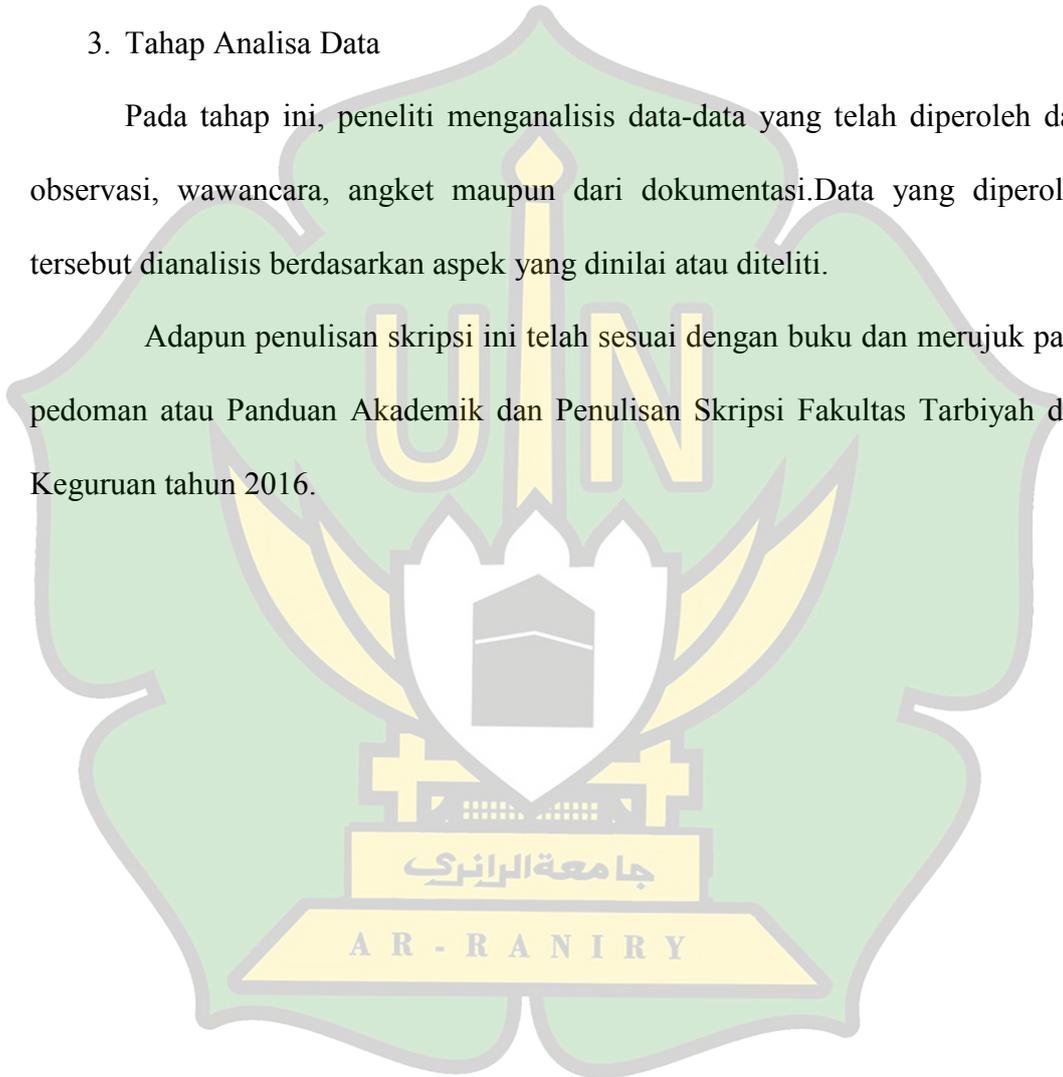
⁷⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 24-34.

menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara dengan ustdzah dan santri yang berhubungan dengan penelitian serta mengambil foto pelaksanaan metode *talqin* jika diperlukan.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket maupun dari dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai atau diteliti.

Adapun penulisan skripsi ini telah sesuai dengan buku dan merujuk pada pedoman atau Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar didirikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sejak tahun 2009 M. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan mengajar dilakukan lima kali dalam seminggu yaitu Senin-Jum'at dimulai dari jam 19.00 s/d 21.30 WIB kurang lebih dua (2) jam setiap malam. TPQ Nurul Qalbu didirikan oleh Drs. Tgk. H. Muhammadpiah, sedangkan tempat pelaksanaannya di Gampong Seibun Ayon Kecamatan Lhoknga Kab. Aceh Besar.

Jumlah Ustad/Ustadzah TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar adalah 20 orang. Sementara jumlah seluruh santri TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar adalah 125 orang. Untuk metode hafalan Al-Qur'an mereka memakai metode *talqin*.⁷⁹ Selain mudah dijangkau, tenang, nyaman, dan aman, tempat ini cocok untuk pendidikan Al-Qur'an karena letaknya yang sangat strategis. Adapun profil lengkap TPQ Nurul Qalbu sebagai berikut:

- a. Nama Lengkap : Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Qalbu
- b. Alamat : Gampong Seibun Ayon Kecamatan Lhoknga
- c. Tahun berdiri : 2009
- d. Pendiri : Drs. Tgk. H. Muhammadpiah
- e. Metode pengajaran : Metode Iqra' & Metode Talqin

⁷⁹Sumber Data: pengajaran TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar, 15 November 2023.

- f. Jumlah Pengajar : 20 (dua puluh) orang
- g. Jumlah Santri : 125 orang
- h. Jumlah Kelas : 15 (Lima Belas) Kelas
- i. Waktu Belajar : Ba'da Maghrib
- j. No Telp/ Hp : 0813 7734 7644
- k. No. Izin Operasional : 411211060367
- l. Prestasi : Juara Umum MTQ Tingkat Kemukiman 2012
 Juara Umum MTQ Tingkat Kemukiman 2013
 Juara Umum MTQ Tingkat Kemukiman 2014
 Juara Tiga Tahfidz Juz Amma' Putra FASI 2020
 Juara dua sholat berjamaah 2020
 Juara Tiga Kaligrafi Putra FASI 2022
 Juara Dua Kaligrafi Putri FATA I 2020

1. Visi dan Misi

Visi: Membina Santri agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an Baik dan benar.

Misi:

- Melahirkan generasi penerus yang kompeten.
- Membekali santri agar dapat menghafal Al-Qur'an beserta do'a sehari-hari.
- Membekali santri sehingga dapat berguna bagi masyarakat.

2. Data Dewan Guru TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar.

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs.Tgk.H. Muhammadpiah	Direktur
2.	Dra. Hj. Rabiah	Wakil I
3.	Kaustar, S.H	Wakil II
4.	Qurrata Aini, S.Pd	Bendahara
5.	Ratna Mutia, S.Sos	Sekretaris
6.	Dian Fadhliani, S.pd	Kabid. Kesantrian
7.	Nurjannah IB	Kurikulum
8.	Safrina, S.Pd	Administrasi
9.	Nur Masyithah, S.pd	Ketua Bidang tahfidz

10.	Farhan, S.H	Anggota
11.	Halimatussa'diah, S.Ag	Anggota
12.	Yuna Hanifa	Anggota
13.	Siti Liyanti	Anggota
14.	Siti asyifa Muharramy Rusli	Anggota
15.	Siti Asrari	Anggota
16.	Azka Halila	Anggota
17.	Siti Indana Aulia Rusli	Anggota
18.	Dina Fazira	Anggota
19.	Shafira	Anggota
20.	Ade Saputra	Anggota

Tabel 4.1: Data Dewan Guru TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar Tahun 2023⁸⁰

3. Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	1	Baik
2.	Kamar Mandi	1	Baik
3.	Meja Guru	8	Baik
4.	Lemari	2	Baik
4.	Papan Tulis	3	Baik
5.	Al-Qur'an	30	Baik
6.	Iqra'	5	Baik
7.	Juz 'Amma	28	Baik
8.	Internet 30 Mbps	-	Baik

Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar Tahun 2023⁸¹

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Talqin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar

Untuk mengetahui prose penerapan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar, penulis pertama mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis meminta izin kepada pimpinan TPQ Nurul Qalbu untuk bisa melakukan penelitian di TPQ

⁸⁰Sumber Data: Pengajaran TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar, 15 November 2023.

⁸¹Sumber Data: Pengajaran TPQ Nurul Qalbu Lhoknga Aceh Besar, 15 November 2023.

Tersebut. Kemudian penulis wawancara dengan ustadzah ketua bidang tahfidz, dan tak lupa juga penulis mewawancarai santri TPQ Nurul Qalbu. Penulis juga melakukan observasi ketika pembelajaran tahfidz berlangsung, bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode talqin pada program tahfidz Al-Qur'an.

Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Qalbu berlangsung selama 2 jam, dengan kelompok halaqah yang berbeda-beda. Adapun rincian kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Qalbu yaitu:

- a. Pembukaan: pertama pada tahap pembukaan ustadzah mengarahkan santri untuk berkumpul di tempat klasikal santri di ruangan tersebut, kemudian santri akan ditertipkan untuk diberikan materi tambahan. Ustadzah akan memulai dengan salam dan membuka dengan bacaan doa pembuka pembelajaran. Kemudian ustadzah mengulang hafalan juz 30, ayat pilihan dan doa sehari. Kegiatan pembukaan berlangsung selama 10 menit.
- b. Kegiatan inti: setelah menerima materi tambahan, santri akan duduk dikelompok masing-masing yang sudah di tentukan oleh ustadzah. Untuk santri tahfidz Al-Qur'an akan menyiapkan hafalan qur'annya sebelum disetorkan kepada ustadzah halaqah agar lebih lancar. Kemudian ustadzah menyimak setoran mereka. Setelah menyimak setoran mereka. Ustadzah memperbaiki hafalan mereka.yang di perbaiki adalah makharijul hurufnya, sifat hurufnya, panjang-pendeknya (mad), tebal tipisnya huruf. Dan hukum bacaan tajwidnya.

Kemudian setelah mereka menyetor semua, ustadzah akan mentalqinkan ayat selanjutnya. Ustadzah mencontohkankan bacaan yang akan dihafal terlebih dahulu kepada santri-santrinya, kemudian santri mengikuti bacaan yang dicontohkan tersebut. Jika ada kesalahan dalam melafalkannya, maka ustadzah tersebut langsung memperbaiki dan meluruskan bacaan santri. Apabila bila ayat yang ingin dihafal terlalu panjang maka ayat tersebut dipotong menjadi beberapa penggalan. Setiap penggalan dibaca secara berulang-ulang sampai santri dapat lafazkan dengan benar, dan kemudian membacakan keseluruhan penggalan tersebut menjadi satu ayat. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran kurang lebih selama 1 jam 30 menit

- c. Penutupan: pada kegiatan ini ustadzah akan dikumpulkan satu kelompok semua akan ditertipkan kembali santri. Sebelum santri menutup pembelajaran ustadzah melakukan muraja'ah bersama-sama. Jika muraja'ah sudah selesai dan masih ada waktu, maka ustadzah akan memberikan nasihat serta motivasi kepada santri, dan kegiatan diakhiri dengan baca doa penutup secara bersama-sama dan salam penutupan dari ustadzah.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talqin* ini adalah suatu proses yang berhadapan langsung antara santri dan ustadzah secara tatap muka, sehingga setiap bergerak nya mulut dari bacaan santri dapat dilihat jelas oleh ustadzah. Berkaitan dengan metode *talqin* itu seperti apa dalam tahfidz

Al-Qur'an?. Ustadzah Safrina selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul

Qalbu mengatakan bahwa :

“Metode *talqin* itu adalah metode yang digunakan oleh malaikat jibril ketika mentalqin Nabi Muhammad SAW waktu pertama menurunkan wahyu, metode *talqin* itu bermakna adalah mencontohkan dan mendektekan. Jadi saya akan mendiktekan ayat per-ayat kemudian santri mengikuti apa yang saya baca”⁸²

Pertanyaan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Masyithah, beliau mengatakan bahwa:

“Metode *talqin* adalah dimana ustadzah mendiktekan ayat yang akan di hafal kepada murid dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh santri hingga hafal.”⁸³

Ustadzah Azka juga mengatakan bahwa:

“Metode *Talqin* adalah metode yang dilakukan oleh ustadzah dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an agar dapat diikuti oleh murid. ketika nanti ada santri yang salah melafalkan maka ustadzah harus memperbaiki bacaan tersebut. apalagi kaitannya dengan ayat Al-Qur'an. Jika dalam menyebutkan saja sudah lain makna, maka adanya teguran dan memperbaiki bacaan sesuai mushaf Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode *talqin* kesalahan santri dapat diperbaiki secara langsung oleh ustadzah, sehingga setiap kesalahan terkecil apapun baik dari pengucapan *makharijul huruf*, ilmu *tajwid* dapat dilihat dan didengar secara jelas serta diperbaiki secara langsung oleh ustadzahnya”⁸⁴

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara, metode *talqin* ini melibatkan pertemuan langsung dengan ustadzah untuk belajar Al-Qur'an dan tahfidz. Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, metode *talqin* melibatkan pertemuan langsung dengan ustadzah untuk belajar dan

⁸²Wawancara dengan Ustadzah Tahfidz, Ustadzah Safrina pada hari Selasa, 28 November 2023.

⁸³Wawancara dengan ustadzah Tahfidz, Ustadzah Masyithah pada hari Selasa 28 November 2023.

⁸⁴Wawancara dengan Ustadzah Tahfidz, Ustadzah Azka pada hari Selasa tanggal 28 November 2023.

menghafal Al-Qur'an. Sehingga ustadzah mampu melibatkan santri jika seandainya santri tersebut melakukan kesalahan dan langsung dapat memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam kaidah tajwid, pengucapan *makharijul huruf*, dan *syifatul huruf*.

Selain data wawancara, hasil data observasi juga mengungkapkan hal yang sama bahwa penerapan metode *talqin* di TPQ Nurul Qalbu telah diterapkan dengan sempurna.⁸⁵ Karena dibuktikan ketika santri yang sedang menyetorkan hafalannya kepada ustadzah, kemudian ketika santri tersebut salah dalam pengucapan huruf dan tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid langsung diperbaiki dan dijelaskan letak kesalahan santri tersebut. Santri 1 dan 2 mengungkapkan bahwa:

“Misalnya saya sedang setoran, terus jika panjang pendek dari bacaannya kurang, maka ustadzah langsung memperbaiki bacaan dan menjelaskan tajwid dari bacaan tersebut”⁸⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan langkah-langkah bagaimana carapenerapan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an, oleh sebab itu, selanjutnya diwawancarai ustadzah terkait bagaimana langkah-langkah penerapan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu? Ustadzah safrina mengemukakan bahwa:

“Langkah pertama menyampaikan tausiah pembukaan atau tausiah yang telah disiapkan selama 15 menit. Pada pembukaan tersebut ustadzah akan memulai dengan salam dan membuka dengan membaca doa pembuka pembelajaran. kemudian ustadzah mengulang hafalan dan motivasi agar

⁸⁵Hasil observasi pada tanggal 28 November 2023.

⁸⁶Wawancara dengan santri tahfidz oleh Ijalza Saputri (4 juz) pada hari Selasa 28 November 2023

santri lebih giat dalam menghafal atau memperbaiki hafala mereka. Setelah itu santri akan kembali ke halaqahnya masing-masing. Langkah kedua, sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an sebagai ustazah harus menanyakan apa ada mengerjakan shalat 5 waktu?. Langkah ketiga ustazah memerintah santri untuk memuraja'ahkan hafalanya dan panggil satu persatu untuk diperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal pada pertemuan sebelumnya. Kemudian santri ke tempatnya masing-masing untuk menyiapkan hafalan yang akan disetorkan pada pertemuan tersebut.⁸⁷

Ustadzah Azka juga mengatakan bahwa:

“prosestalqin dilakukan dengan beberapa langkah, pertama santri akan membacakan ayat yang akan santri hafal di pertemuan berikutnya, kemudian santri akan mencoba menghafal ayat yang telah dibacanya pada pertemuan tersebut. Jika santri tidak mampu menyetorkan hafalannya maka dilanjutkan kehari berikutnya”⁸⁸

Ustadzah Masyithah juga mengatakan bahwa:

“pada saat santri menghadap kepada saya, kemudian terdapt kesalahan maka saya memberi kode ketukan meja terlebih dahulu, jika masih juga salah saya mulai memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang besar.”⁸⁹

Hal ini sama dengan yang disampaikan santri dari hasil wawancara peneliti oleh Safa Haura Nafisa (3 juz) ialah sebagai berikut:

“Sebelum menghadap kepada ustazah, kami santri diwajibkan untuk melancarkan bacaan secara pribadi, dan saling menyimak sesama teman agar hafalan yang sudah kami hafal tidak ada kesalahan dalam melafazkannya ketika menghadap kepada ustazah.”⁹⁰

Penerapan metode talqin ini di TPQ Nurul Qalbu dianggap telah dilaksanakan sesuai dengan diinginkan. Metode *talqin* ini sendiri dipilih karena metode ini dapat dikatakan sebagai metode paling efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz. Dengan metode *talqin* setiap santri melakukan kesalahan

⁸⁷Wawancara dengan ustazah tahfidz, ustazah safrina pada hari Selasa 28 November 2023

⁸⁸Wawancara dengan ustazah tahfidz, Ustadzah Azka pada hari Selasa 28 November 2023

⁸⁹Wawancara dengan ustazah tahfidz, Ustadzah Azka pada hari Selasa 28 November 2023

⁹⁰Wawancara dengan santri tahfidz, oleh Safa Aura Nafisa pada hari Selasa 28 November 2023.

dapat di perbaiki secara langsung oleh ustadzah, sehingga setiap kesalahan terkecil sekalipun dapat terdengar dengan dapat dilihat secara jelas. Kesalahan yang dilakukan biasanya berupa berupa dari pengucapan *makharijul huruf* yang tidak sempurna, pelafatan *shifatul huruf* yang maksimal hingga setiap kaidah yang terdapat ilmu tajwid dapat dilihat dan didengar secara jelas oleh pengajar/ustadz dengan menggunakan metode *talqin*.

TPQ Nurul Qalbu mengelompokkan kelas santri berdasarkan jenjang, bukan usia. Maksudnya adalah santri dimasukkan kedalam kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah santri untuk menumbuhkan semangat satri dalam belajar Al-Qur'an, TPQ Nurul Qalbu membagi kelas tersebut menjadi 2 jenjang di dalam tahfidz Al-Qur'an:

- a. Jenjang kelas *juz 'Amma* : jenjang ini adalah jenjang menghafal Al-Qur'an santri akan di arahkan untuk membaca juz 30 atau yang lebih dikenal dengan *juz 'Amma*. Pada jenjang menghafal *juz 'amma* akan diingatkan kembali mengenai *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *tafkhim* dan *tarqiq* yang benar dan tepat serta kaidah- kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwiddan hukum bacaan Al-Qur'an lainnya. Perbedaan antara jenjang pertama dan jenjang kedua terletak pada pembelajaran ilmu tajwidnya, pada tahap ini ustadzah lebih memfokuskan santri untuk benar-benar memahami ilmu tajwid seperti, hukum bacaan nun *sukun/mati*, hukum bacaan mim *sukun/mati*, bacaan ghunnah, dan juga memahami mad-mad yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini bertujuan

agar saat masuk ke jenjang tahfidz *Al-Qur'an* santri mampu untuk menghafal *Al-Qur'an* sendiri dan juga menghindari kekeliruan serta kesalahan dalam membaca *Al-Qur'an*.

- b. Jenjang ini adalah kelas tahfidz *Al-Qur'an*. Jika seandainya pada ujian tahfidz *Juz 'Amma* dinyatakan lulus, maka santri akan melanjutkan untuk mengikuti kelas tahfidz *Al-Qur'an* atau menghafal *Al-Qur'an*. Pada jenjang ini santri menghafal *Al-Qur'an* dengan caranya sendiri baik di rumah. Dengan biasanya santri gunakan, kemudian santrimenyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Selanjutnya, ustadzah mendengarkan dengan baik dan jelas, jika terdapat kesalahan terkecil dapat diperbaiki secara langsung. Jenjang ini memfokuskan untuk santri selalu menyiapkan hafalan baru pada setiap pertemuan. TPQ Nurul Qalbu sendiri tidak menentukan berapa banyak hafalan yang disetorkan pada setiap pertemuan, akan tetapi pihak TPQ memberi kebebasan untuk santri agar menghafal sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan yang dimilikinya. Pada jenjang ini setiap santri yang sudah menghafal 1 juz *Al-Qur'an* akan di uji oleh kepala bagian tahfidz, hal ini dilakukan agar santri benar-benar mengingat yang sudah dihafal dan tidak mudah untuk melupakan hafalannya.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah atau cara-cara dalam pelaksanaannya. Pada umumnya metode *talqin* yang ada di TPQ Nurul Qalbu diterapkan melalui 5 M, yaitu:

a. Menjelaskan

Pada saat memulai pembelajaran hafalan Al-Qur'an, sebaiknya ustadzah mengarahkan santri agar duduk melingkar saling berhadapan dengan pengajar ustadzah dan santri lainnya, sehingga fokus santri hanya pada wilayah lingkaran tersebut. Ustadzah menggunakan suara yang cukup terdengar oleh santri yang ada dilingkaran saat menyampaikan penjelasan Al-Qur'an, baik isi kandungan maupun penjelasan Al-Qur'an. Baik isi kandungan maupun penjelasan mengenai kaidah-kaidah ilmu tajwid.

b. Mencontohkan

Ustadzah menanyakan kepada santri tentang kesiapan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Setelah memastikan santri setiap mengikuti pembelajaran, ustadzah memulai dengan memberikan contoh pelafatan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Setelah itu, santri diajak menirukan bacaan berulang kali hingga lancar sampai *makharijul huruf* dan tajwid dapat terbaca dengan baik dan benar. Untuk menghilangkan kebosanan saat menghafal Al-Qur'an, ustadzah akan menginstruksikan santri untuk *muraja'ah* atau mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebelumnya.

c. Menirukan

Santri harus meniru bacaan seperti yang dicontohkan oleh ustadzah. Baik dari segi bacaan irama, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, bacaan panjang pendek, serta kaidah *ilmu tajwid* yang sesuai. Ustadzah membimbing

santri dengan sabar dan teliti sehingga bacaan yang ditiru oleh santri benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh ustadzah.

d. Mendengarkan

Santri yang sedang menunggu giliran dihimbau untuk mendengarkan bacaan temannya atau segera mempersiapkan hafalannya agar santri tidak ada yang mengontrol atau bermain-main, apalagi sampai mengganggu temannya yang sedang menghafal.

e. Mengevaluasi

Ketika ustadzah melakukan *talqin* pada setiap santri satu persatu, kegiatan tersebut kemudian dievaluasi. Hal ini memungkinkan ustadzah untuk mengetahui seberapa sempurnanya bacaan santri, baik dari segi pengucapan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid yang sudah dipelajari, serta ustadzah dapat memantau kemajuan santri dalam perkembangan hafalan Al-Qur'annya, seperti apakah hafalan tersebut bisa dilanjutkan atau harus diulang sampai benar-benar hafal.⁹¹

Setiap ustadzah seharusnya menerapkan langkah-langkah metode talqin diatas, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dan tahfidz. Berdasarkan data observasi dan wawancara, TPQ Nurul Qalbu telah menerapkan langkah tersebut sesuai dengan yang ditetapkan. Akan tetapi TPQ Nurul Qalbu menambah 3 proses lainnya, yaitu:

⁹¹Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Dinusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan Dan Pesantren yang Menerapkan*, (Semarang: Wawan Ilmu), h. 76-77.

a. Santri menyiapkan hafalan dirumah

Sebelum datang ke TPQ santri harus sudah menyiapkan hafalannya dirumah. Dari hasil wawancara banyak santri yang menyiapkan hafalan dengan menggunakan metode nya sendiri. Diantaranya santri yang menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan hingga lancar, kemudian baru dihafal bacaan tersebut. Pimpinan TPQ Nurul Qalbu menerapkan proses ini agar santri yang datang bisa langsung menyetorkan hafalannya dengan ustadzah bisa langsung mendengar, menjelaskan, mengevaluasi dan bacaan Al-Qur'an dari santri tersebut jika melakukan kesalahan.

b. Membaca ayat yang akan dihafal

Setelah santri menyetorkan hafalan kepada ustadzah dengan evaluasi dan koreksi yang diterima oleh santi, maka selanjutnya santri membacakan ayat yang akan dihafalnya. Jika santri mampu langsung untuk menghafal pada saat itu juga maka sangat bagus, akan tetapi jika santri tidak mampu untuk langsung menghafal pada saat itu maka santri boleh menyetorkan hafalan pada pertemuan berikutnya. Membaca ayat yang dihafal cukup berpengaruh agar santri punya gambaran ayat yang dihafalnya. Pada proses ini ustadzah menyimak bacaan santri dan juga mengoreksi jika ada kekeliaan dalam bacaan Al-Qur'an, biasanya santri membaca 1 lembar dari Al-Qur'an dan santri akan menghafal sesuai dengan kesanggupannya.

c. *Muraja'ah* hafalan

Muraja'ah hafalan merupakan hal yang wajib dilakukan bagi setiap yang sudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Metode *talqin* juga tidak terlepas

dari *muraja'ah* hafalan, karena kekuatan hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari sering atau tidaknya *muraja'ah* hafalan. Proses *muraja'ah* ini biasanya dilakukan setelah setoran hafalan baru dan membaca ayat akan dihafal dipertemuan berikutnya. *Muraja'ah* hafalan dilakukan sebanyak 1 lembar dan 1 halaman dari hafalan sebelumnya agar santri tidak melupakan ayat yang sudah dihafal. Ustadzah juga mengingatkan agar sering-sering melakukan *muraja'ah* dimanapun dan kapanpun, seperti diwaktu luang, sedang melakukan perjalanan, dirumah, disekolah dan *muraja'ah* dilakukan pada setiap kesempatan yang kita punya.

Setelah melakukan pengamatan di TPQ Nurul Qalbu masih sangat diungguli jika dibandingkan metode menghafal Al-Qur'an yang lain. Bukan hanya untuk yang menghafal Al-Qur'an, metode *talqin* juga baik bagi santri yang baru mulai belajar belajar Al-Qur'an yaitu *iqra'*. Karena jika santri tidak memahami baik ketika belajar huruf *hijaiyyah*, belajar memahami kaidah ilmu tajwid maupun ilmu Al-Qur'an lainnya, maka santri bisa menanyakan langsung kepada ustadzah tanpa melalui perantara.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, peneliti mengumpulkan unggulan dari metode *talqin*, yaitu:

- a. Ustadzah langsung mengoreksi bacaan santri

Hal ini dilakukan pada setiap santri yang sedang menyetorkan hafalan, membaca ayat Al-Qur'an dan *muraja'ah* hafalan. Koreksi atau perbaikan bacaan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dari bacaan santri, karena jika kesalahan atau kekeliruan tidak langsung diperbaiki yang dikhawatirkan bacaan Al-Qur'an tersebut akan diulang-

ulang dengan kesalahan yang sama. Bacaan Al-Qur'an harus dibaca, dihafal serta dipahami dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan yang ada, jika terdapat kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an baik dari *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid dikhawatirkan akan merubah makna dari ayat yang dibaca. Jika ustadzah langsung mengoreksi bacaan santri hal itu merupakan salah satu keunggulan dari metode *talqin* jika dibandingkan dengan metode lainnya.

b. Praktik pelafalan *makharijul huruf*

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengajar di TPQ Nurul Qalbu yaitu ustadzah Safrina mengungkapkan bahwa, keunggulan dari metode *talqin* adalah ketika ustadzah bisa langsung mempraktikkan cara pelafalan *makharijul huruf* dan memposisikan dimana tempat keluarnya huruf hijaiyyah tersebut. Misalnya santri yang ketika mengucapkan huruf atau huruf-huruf *isti'la* seperti membuat bulatan huruf O padahal pelafalannya tidak seperti itu. Dengan menggunakan metode *talqin* juga ustadzah bisa mengetahui secara langsung apakah santri mengerakkan bibir atau mulutnya dengan sempurna atau tidak. Jadi keunggulan lain dari metode *talqin* adalah ustadzah bisa melihat secara langsung letak kekurangan dari santri-santri dalam melafadzkan *makharijul huruf* dengan benar atau tidak serta mampu melihat bagaimana para santri dalam menggerakkan mulut, bibir dan lidahnya saat membaca Al-Qur'an.

c. Santri lebih mudah memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid

Memahami ilmu tajwid merupakan hal utama bagi setiap yang membaca Al-Qur'an, terlebih untuk orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Metode *talqin* sangat berguna untuk santri yang takut bertanya dalam materi ilmu tajwid, karena dengan menggunakan metode *talqin* santri akan mengetahui penjelasan yang jelas dan tugas dari ustadzah. Kaidah ilmu tajwid dalam Al-Qur'an sangat banyak untuk dipelajari, maka santri membutuhkan waktu yang banyaak juga untuk mempelajari hal tersebut. Komunikasi langsung antara ustadzah dan santri dapat membantu santri dalam mempelajari serta memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

d. Membangun kedekatan antara santri dan ustadzah

Sebagaimana dalam penjelasan metode *talqin* merupakan pertemuan antara santri dengan ustadzah. Hubungan kedekatan santri bersama ustadzah sangat berpengaruh untuk suksesnya proses belajar mengajar Al-Qur'an dan tahfidz, karena jika ustadzah membangun kedekatan dengan santri maka santri tidak akan takut untuk bertanya sesuatu yang belum ia ketahui atau menayakan materi yang sudah diajar sebelumnya. Santri akan lebih mudah dalam memahami materi baru dan santri juga akan lebih senang dalam menghafal, membaca, serta *muraja'ah* hafalan Al-Qur'annya. Kedekatan tersebut dapat tercipta dengan adanya implementasi metode *talqin*, katerna adanya pertemuan setiap menyetorkan, membaca atau menambah hafalan Al-Qur'an

e. Ustadzah dapat mengetahui kualitas yang dicapai santrinya

Ustadzah dapat melihat serta menilai santri dari diterapkannya metode *talqin* itu sendiri, sehingga setiap kelebihan dan kekurangan santri dapat terdeteksi dengan mudah. Pihak TPQ Nurul Qalbu juga melakukan kerja sama dengan santri dan juga orang tua dari santri, agar setiap evaluasi setiap pembelajaran yang ada pada santri baik berupa kelebihan maupun kekurangan dapat langsung diberitahu kepada orang tua, jika evaluasi itu berupa kelebihan maka orang tua santri harus membantu untuk mengembangkannya. Seandainya itu merupakan kekurangan maka orang tua santri juga harus membantu untuk menutupi kekurangan tersebut. Selain keunggulan, setiap model pembelajaran juga terdapat kekurangan dalam mengimplementasi. Adapun kekurangan dalam mengimplementasi metode *talqin*, yaitu:

- a. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang tinggi. Metode *talqin* membutuhkan waktu yang relative lama dalam menerapkannya, sehingga terkadang santri merasa jenuh.
- b. Jika santri yang lain sedang melakukan setoran hafalan, maka santri yang tidak melakukan setoran hafalan akan bercanda dan bermain-main dengan santri yang lainnya. Ustadzah kesulitan dalam mengontrol santri yang sedang tidak melakukan setoran.⁹²

⁹²Hasil Observasi pada tanggal 28 November 2023.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Metode *Talqin* pada Program Tahfidz Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan ustadzah tahfidz di TPQ Nurul Qalbu terkait faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplemensikan metode *talqin* program tahfidz Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan Ustadzah

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah masyithah di TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar pada wawancara:

“kemampuan seseorang ustadzah sangat menentukan dalam proses tahfidz Al-Qur'an dalam menggunakan metode *talqin*, karena jika seorang ustadzah tidak punya kemampuan dibidang tahfidz Al-Qur'an maka santri juga akan diabaikan dan tidak diketahui dimana kesalahan dalam bacaan Al-Qur'annya. Sebaliknya, jika ustadzah paham dibidang tahfidz Al-Qur'an, maka santri juga akan mudah memahami bacaan Al-Qur'an dan bisa langsung menanyakan yang tidak dipahami kepada ustadzah. Faktor utama dalam menghafal Al-Qur'an adlah kemampuan seorang ustadzah.”⁹³

Hasil wawancara dengan 4 santri di TPQ Nurul Qalbu juga mengungkapkan bahwa:

Santri 1: “ Senang menghafal Al-Qur'an memakai metode *talqin* ini sangat mudah karena kalau ada salah bacaan Al-Qur'an bisa langsung diperbaiki sama ustadzah. Terus karena dengan hafal Al-Qur'an bisa dapat nilai bagus disekolah”.⁹⁴

⁹³Wawancara dengan Ustadzah tahfidz, Ustadzah Masyithah pada hari Selasa 7 November 2023

⁹⁴Wawancara dengan santri tahfidz, oleh Safa Aura Nafisa pada hari Selasa 7 November 2023

Sedikit berbeda dengan ungkapan diatas, Santri 2 menyatakan bahwa:

Santri 2: “ustadzah di TPQ sudah sangat baik dalam menerapkan metode *talqin*, karena mudah paham dalam menjelaskan *makharijul huruf* sama tajwidnya. Tapi agak sulit dibagian *ghunnahnya*, sering lupa *ghunnahnya*. tapi selalu diperbaiki bacaan Al-Qur’annya sama ustadzahnya”.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipastikan bahwa kualitas seorang ustadzah dalam membimbing santri untuk menghafal Al-Qur’an sangat dibutuhkan, sehingga tidak ada nada kekeliruan dalam membaca Al-Qur’an. Terlebih menggunakan metode *talqin*, dimana santri mampu melihat bagaimana cara ustadzah dalam pengucapan *makharijul huruf* dan penjelasan mengenai kaidah dalam ilmu tajwid, maka dapat dipastikan seorang ustadzah harus berjalan dengan berjalan dengan baik.

2) Kerjasama ustadzah dengan orang tua Santri

Sebagaimana yang diungkapkan oleh dengan ustadzah Safrina selaku ustadzah tahfidz, ustadzah Safrina di TPQ Nurul Qalbu yang mengungkapkan bahwa:

“Maksud dari kerjasama dengan orang tua santri adalah tatkala santri sudah pulang kerumah maka sebagai orang tua ada baiknya untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh ustadzah-ustadzah di TPQ Nurul Qalbu, baik mengulang-ulang materi yang telah dihafal di TPQ, menyimak murajaah hafalannya atau membantu santri tersebut menyiapkan hafalan baru”.⁹⁶

Sama dengan ustadzah Masyithah paparkan, selaku ustadzah tahfidz juga mengungkapkan hal yang sama:

⁹⁵Wawancara dengan santri tahfidz, oleh Muhammad Rauhil pada hari Selasa 7 November 2023

⁹⁶Wawancara dengan Ustadzah tahfidz, oleh Ustadzah Safrina pada hari Selasa 7 November 2023

“tanpa adanya kerjasama antara orang tua dan ustadzah tidak akan maksimal untuk proses tahfidz Al-Qur’an. Waktu yang orangtua berikan kepada anak itu lebih baik jika dibandingkan dengan waktu yang diberikan oleh TPQ untuk santri melakukan proses tahfidz Al-Qur’an. Kerena TPQ Nurul Qalbu kami mengajarkam kurang lebih 1 jam lamanya untuk proses pembelajaran. Sedangkan santri akan lebih banyak waktu dirumah bersama orang tua mereka, sehingga dorongan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua akan sangat membantu untuk kesempurnaan dalam proses tahfidz Al-Qur’an menggunakan metode *talqin* di TPQ Nurul Qalbu”⁹⁷

Senada dengan hal diatas salah satu santri tahfidz di TPQ Nurul Qalbu menyatakan hal yang sama:

Santri 1: “dirumah biasanya mengulang-ulang hafalan sama menambah hafalan yang kadang-kadang juga dibantu untuk didengan sama ayah dan mama”⁹⁸

Namun ada juga santri yang merasa kesulitan karena tidak dibantu oleh orang tua dan mencoba menghafal sendiri, seperti yang diungkapkan oleh santri lainnya:

Santri 2: “ biasanya kalo dirumah nambah hafalan Al-Qur’annya setelah pulang dari TPQ sampai jam 10. Cara hafalannya dengan diulang-ulang sampai lancar, terus kalo udah lancar baru lanjut ke ayat berikutnya. Biasanya menghafal sendiri gada ada dibantu mamak sama ayah”⁹⁹

Santri 3: “ kalo dirumah kadang-kandang muraja’ah cuma dihari libur, tidak bisa setiap hari, kalo nambah hafalan biasanya sendiri, caranya dibaca perayat terus coba untuk dihafal. Kadang-kadang dibantu orang tua.”¹⁰⁰

⁹⁷Wawancara dengan Ustadzah Tahfidz, oleh Ustadzah Masyithah pada hari Selasa 7 November 2023

⁹⁸Wawancara dengan santri tahfidz, oleh Safa Aura Nafisa pada hari Selasa 7 November 2023

⁹⁹Wawancara dengan santri tahfidz, oleh Muhammad Rauhil pada hari Selasa 7 November 2023

¹⁰⁰Wawancara dengan santri tahfidz, oleh Ijalza Saputri pada hari Selasa 7 November 2023

Adapun beberapa faktor pendukung dalam menerapkan metode *talqin* di TPQ Nurul Qalbu diantaranya:

1) Kemampuan ustad/ustadzah.

Pengajar merupakan hal yang paling utama yang menentukan bagaimana hasil metode digunakan pada suatu pembelajaran sukses atau tidak. Kemampuan seseorang ustadzah sangat menentukan hasil santri yang menghafal Al-Qur'an saat menggunakan metode *talqin*, karena jika seorang ustadzah tidak punya kemampuan dibidang tahfidz Al-Qur'an maka santri juga akan diabaikan dan tidak diketahui dimana kesalahan dalam membaca Al-Qur'annya.

Sebaliknya, jika ustadzah paham bidang tahfidz, maka santri juga akan mudah memahami bacaan Al-Qur'an dan bisa langsung menanyakan yang tidak dipahami kepada ustadzah. Metode *talqin* sangat berpengaruh terhadap pengajar, karena santri hanya bertumpu pada meteri yang diberikan oleh pengajar. TPQ Nurul Qalbu telah menyiapkan kader-kader ustadzah yang dengan kualitas dan kemampuan yang baik.

2) Kerja sama antara ustadzah dengan orang tua

Kerja sama antar ustadzah dengan orang tua santri merupakan faktor yang sangat mendukung suksesnya implementasi metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an. Kerjasama dengan orang tua santri tersebut bermaksud untuk mengetahui bagaimana perkembangan santri ketika sedang tidak berada di TPQ Nurul Qalbu. Ketika santri sedang tidak berada di TPQ Nurul Qalbu waktu banyak dihabiskan bersama keluarga dan teman-temannya, sebagai orang tua ada

baiknya untuk mengingatkan dan mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh ustadzah di TPQ Nurul Qalbu.

Tanpa adanya kerjasama antara orang tua dan ustadzah tidak akan maksimal untuk kualitas dan kemampuan santri saat menghafal Al-Qur'an, karena dalam TPQ Nurul Qalbu mengajarkan kurang lebih nya 1 jam lamanya untuk proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua sangat antusias menggunakan metode *talqin* ini. Setelah melihat peningkatan dari bacaan Al-Qur'an santri, khususnya dalam pengucapan *makharijul huruf*, orang tua mendukung pelaksanaannya secara penuh. Komunikasi yang baik antara orang tua dan ustadzah menunjukkan dukungan orang tua. mereka sangat memperhatikan kemampuan membaca anak-anak.

Santri membutuhkan dorongan dan motivasi untuk belajar dengan baik, dan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting. Slameto berpendapat bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan utama. Pendidikan anak akan dipengaruhi oleh orang tuanya, anak-anak yang memiliki orang tua tidak memperhatikan pendidikannya mungkin kurang berhasil di sekolah.¹⁰¹

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam implementasi metode *talqin* santri TPQ Nurul Qalbu, diantaranya yaitu:

- 1) Ustadzah tidak memiliki kemampuan yang mumpuni

¹⁰¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 65.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ustadzah Masyithah selaku ketua tahfidz yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi metode *talqin* adalah kemampuan ustadzah dalam memahami ilmu Al-Qur'an. Sebagaimana dalam wawancara:

“Kunci suksesnya implementasi metode *talqin* adalah kemampuan guru dalam memahami, menjelaskan, serta mengimplementasikan ilmu Al-Qur'an, sehingga santri tidak keliru dalam pelafatan huruf ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Ketidakmampuan seorang guru untuk menerapkan metode *talqin* benar-benar menjadi faktor penghambat, karena santri akan langsung melihat, mendengar, dan memahami bacaan Al-Qur'an dari ustadzah langsung serta diikuti bacaannya oleh santri tersebut. Jika dengan tidak mampunya ustadzah dalam memahami dan menjelaskan Al-Qur'an maka santri juga akan menerima ilmu yang keliru. Dalam hal ini TPQ Nurul Qalbu benar-benar menyiapkan kader ustadzah, jika seandainya utamanya tidak hadir, sakit atau memang berhalangan, maka pihak TPQ benar-benar mencari dan menyiapkan calon ustadzah yang baru dengan kualitas yang tidak jadi berbeda dengan ustadzah sebelumnya”.¹⁰²

Ustadzah Safrina juga mengungkapkan hal yang hampir serupa dengan dengan ustadzah Masyithah, beliau mengatakan bahwa:

“jika ustadzah tidak benar-benar memperbaiki kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an yang santri buat, maka itu dapat dikatakan sebagai penghambat dalam implementasi metode *talqin* dan juga menghambat untuk santri dalam menghafal Al-Qur'an. Karena jika kesalahan yang sama diulang secara terus-menerus dan tidak ada perbaikan dari ustadzah maka suatu saat akan menjadi bagian dari bacaan santri tersebut. Ketidakmampuan ustadzah sangat berpengaruh buruk terhadap proses tahfidz Al-Qur'an di TPQ Nurul Qalbu ini. Maka dari itu maka pihak TPQ benar-benar mencari ustadzah yang mampu secara maksimal dalam pemahaman ilmu Al-Qur'annya”.¹⁰³

¹⁰²Hasil wawancara dengan Ustadzah Masyithah selaku ketua tahfidz di TPQ Nurul Qalbu pada tanggal 28 November 2023

¹⁰³Hasil wawancara dengan Ustadzah Safrina pada tanggal 28 November 2023

2) Santri tidak disiplin untuk hadir ke TPQ

Kedisiplinan santri sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dalam implementasi metode *talqin* diharuskan untuk santri langsung bertemu dengan ustadzah di TPQ, maka dari faktor penghambat lainnya justru jika santri tidak disiplin untuk hadir di TPQ Nurul Qalbu, terkait hal ini ustadzah Masyithah selaku ketua tahfidz menyatakan bahwa:

“diantara faktor penghambat lainnya adalah kehadiran dari santri sendiri, terkadang ia hanya hadir seminggu dua kali dan seharusnya ia hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seandainya santri sering untuk tidak hadir, maka itu akan menghambat santri tersebut dalam menghafal Al-Qur’an dan implementasi metode *talqin* tidak berjalan sesuai dengan rencana, karena proses dari metode *talqin* tersebut harus bertemu langsung dengan ustadzah”.¹⁰⁴

Ustadzah Safrina juga mengungkapkan hal yang hampir serupa dengan dengan ustadzah Masyithah, beliau mengatakan bahwa:

“sebenarnya yang menjadi penghambat dari menghafal Al-Qur’an adalah kehadiran dari santri itu sendiri, jika santri rajin hadir ke TPQ otomatis hafalan yang didapat akan semakin banyak. Kalau santrinya jarang hadir yang dikhawatirkan adalah hafalan yang lama akan hilang dan hafalan yang baru juga tidak bertambah. Penghambat lainnya biasanya adalah santri yang sering main-main dan bercanda dengan santri lainnya.”¹⁰⁵

3) Waktu Yang Sangat Singkat

Waktu adalah faktor lain yang menghambat metode *talqin* di gunakan secara efektif. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti di lapangan. Ustadzah Azka Halila selaku pengajar di TPQ Nurul Qalbu mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ustadzah Masyithah selaku ketua tahfidz di TPQ Nurul Qalbu pada tanggal 28 November 2023

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ustadzah Safrina pada tanggal 28 November 2023

“Alhamdulillah setiap hari proses tahfidz Al-Qur’an sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, tapi ada sedikit kendala terkait dengan waktunya, karena TPQ sudah menetapkan durasi waktu untuk proses menghafal menggunakan metode *talqin*, sementara pengajar harus menyesuaikan dengan kondisi santri yang terkadang menyetorkan hafalan dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat”.¹⁰⁶

Adapun faktor yang menghambat proses tahfidz Al-Qur’an dalam menggunakan metode *talqin*, diantaranya:

- 1) Ustadzah pengganti tidak memiliki kemampuan dalam memahami Al-Qur’an

Seperti yang sudah dijelaskan oleh ustadzah Masyithah yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi metode *talqin* adalah kemampuan ustadzah dalam memahami ilmu Al-Qur’an. Kunci suksesnya penerapan metode *talqin* adalah kemampuan dari ustadzah dalam memahami, menjelaskan, serta mengimplementasikan ilmu Al-Qur’an, sehingga santri tidak keliru dalam pelafalan ayat-ayat dalam Al-Qur’an.

Ketidakmampuan seroang guru justru menjadi penghambat untuk menerapkan metode *talqin*, karena santri akan langsung melihat, mendengar, dan memahami bacaan Al-Qur’an dari ustadzahnya langsung serta diikuti bacaannya oleh santri tersebut. Jika dengan tidak mampunya ustadzah dalam memahami dan menjelaskan Al-Qur’an maka santri juga akan menerima ilmu yang keliru. Dalam hal ini TPQ Nurul Qalbu benar-benar menyiapkan kader ustadzah yang baik, jika seandainya ustadzah utamanya tidak hadir, sakit atau memang sudah tidak mengajar lagi di TPQ, maka pihak lembaga benar-benar mencari dan menyiapkan

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah Azka Halila pada tanggal 28 November 2023

calon pengganti ustadzah yang baru dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dengan ustadzah sebelumnya.

Ustadzah di TPQ Nurul Qalbu sudah sangat bagus dalam mengimplementasikan metode *talqin*, pengamatan yang dilakukan peneliti membuktikan hal ini. Salah satu kekhawatiran pimpinan TPQ adalah jika seandainya ustadzah tidak mampu untuk mengajarkan ilmu Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pimpinan TPQ sudah mempersiapkan hal tersebut diatasi dengan cara:

- a) Adanya pelatihan untuk ustadzah 2 kali dalam sebulan bersama pimpinan TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar.
 - b) Mempersiapkan calon kader-kader ustadzah pengganti baru, jika seandainya ustadzah yang biasa telah tidak mengajar di TPQ atau sedang berhalangan untuk hadir dengan kualitas dan kuantitas yang kurang lebih sama.
- 2) Santri tidak disiplin untuk hadir di TPQ

Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh disiplin atau tidak disiplinnya santri untuk hadir di TPQ. Dalam implementasi metode *talqin* sendiri diharuskan untuk santri langsung bertemu dengan ustadzah di TPQ Nurul Qalbu, maka dari itu faktor penghambat lainnya justru dari santri itu sendiri, jika santri tidak disiplin untuk hadir di TPQ Nurul Qalbu.

Faktor ini biasanya dikarenakan santri memiliki kegiatan lain diluar TPQ, baik dari sekolah maupun luar sekolah. Terkadang santri hanya hadir seminggu sekali yang seharusnya santri hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Seandainya santri sering tidak hadir, maka menghambat santri tersebut untuk menghafal Al-Qur'an dan metode *talqin* tidak dapat diterapkan dan tidak berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, sehingga menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengatasi santri yang jarang hadir di TPQ, pimpinan TPQ mempunyai solusi yaitu:

- a) Memperketat kehadiran santri.
- b) Menghubungi wali santri jika seandainya santri tidak ada kabar.
- c) Ustadzah harus mampu memotivasi santri agar lebih sering hadir di TPQ.

3) Waktu yang sangat singkat

Waktu adalah faktor lain yang menghambat metode *talqin*. Hal ini dikarenakan metode *talqin* diterapkan dengan cara menghadap ustadzah dengan satu persatu, sedangkan tahap yang dilalui oleh santri ada 3 tahapan, yaitu menyetorkan hafalan, membaca ayat yang dihafal, dan *muraja'ah* hafalan.

Secara keseluruhan proses menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Qalbu sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, tapi ada sedikit kendala terkait dengan durasi waktu yang diberikan oleh TPQ, karena lembaga sudah menerapkan durasi waktu untuk proses menghafal menggunakan metode *talqin*. Sementara pengajar harus menyesuaikan dengan kondisi santri yang terkadang menyetorkan hafalan dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat.

Untuk mengatasi waktu yang singkat dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Pimpinan TPQ membagi kelas dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak. Setiap kelas terdapat 5-7 santri.
- b) Ustadzah harus baik dalam memanfaatkan waktu. Misalnya dengan mengarahkan santri agar selalu menambah hafalan dirumah dan langsung menyetorkan hafalan ketika sudah di TPQ Nurul Qalbu.
- c) Santri diarahkan untuk focus dan disiplin. Maksudnya adalah agar santri tidak bermain-main atau bercanda dnegan santri lainya, sehingga dapat mengganggu fokus dalam menghafal.¹⁰⁷



¹⁰⁷Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 28 November 2023

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Implementasi Metode *Talqin* Pada Program Tahfidz Al-Qur’an Santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar”, maka kesimpulan dari hasil skripsi ini yaitu:

1. Implementasi metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur’an dilakukan dengan bertemu langsung antara ustadzah dan santri secara tatap muka, sehingga ustadzah mampu melihat santri jika seandainya santri tersebut melakukan kesalahan dan langsung dapat memperbaiki kesalahan dalam pengucapan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid. Adapun langkah-langkah metode *talqin* di TPQ Nurul Qalbu adalah, a) santri menyiapkan hafalan dirumah masing-masing, ketika sudah sampai di TPQ santri akan duduk secara melingkar berhadapan dengan ustadzah dan mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan pada pertemuan tersebut, b) santri menyetorkan hafalan secara bergiliran dan setelah selesai menyetorkan hafalan santri membacakan ayat yang akan dihafal pada pertemuan berikutnya, c) santri *muraja’ah* hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur’an santri TPQ Nurul Qalbu. Faktor pendukungnya antara lain kemampuan ustadzah, kerjasama antara ustadzah dengan orang tua santri. Sementara faktor penghambat berupa ustadzah tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memahami

ilmu Al-Qur'an, santri tidak disiplin untuk hadir di TPQ, dan waktu yang singkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk para santri diharapkan semangat santri untuk belajar menghafal Al-Qur'annya, serta terus meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, baik terkait kelancaran dan kefasihan dalam pelafatan *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan kaidah lain yang ada pada hukum ilmu tajwid.
2. Semua ustadzah dapat mencapai kerjasama yang positif dengan pimpinan TPQ dan melanjutkan upaya TPQ untuk terus menginspirasi santri agar memiliki motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah dan nyaman.
3. Untuk meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an Santri, sebaiknya metode *talqin* digunakan disetiap Taman pendidikan Al-Qur'an lainnya. Maka diharapkan dengan adanya TPQ Nurul Qalbu dapat memotivasi masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an agar kedepannya semakin banyak lahir hafidz dan hafidzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Shaleh Abdul Rachman. (2014). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Abubakar, Umarulfaruq. (2016). *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak*. Banyuwangi: Ziyad Books.
- Al-Albani, M. Nashirudin. (2005). *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aliallah bin Ali Abu al-Wafa. (2003). *Al-Nur Al-Mubin litahfiz Al-Qur'an Al-Karim*. t.tp: Dar Al-Wafa.
- Al-Qathtan, Syaikh Manna. (2018). *Pengantar Study Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alwizar. (2015). *Pemikiran Ibnu Sina*. An-nida: Jurnal Pemikiran Islam. 40(1): 18.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- AS. Salaffudin. (2018). *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chairani, Lisyah dan M.A. Suhandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dib Al-Bugha Musthafa dkk. (2012). *Syarat Riyadhush Shalihin Imam An-Nawawi Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Dinata, Nana Syodih Sukma. (2013). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.

- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: Selemba Humanika.
- Ilmy, Bachrul. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Iswandi. (2018). Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang, *Jurnal*, Malang: UIN Malang.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Mardawi. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mashud, Imam. (2019). Meningkatkan Kemampuan Dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Yakmi, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Masyhud, Fathin dan Ida Husnur Rahmawati. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Meleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Rasyid, Muhammad. (2016). *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lukis Printing Cermerlang.
- Rauf Abdul Aziz Abdul. (2004). *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an dan Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyid Raisya Maula Ibnu. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemuda*. Yogyakarta: Saufa.
- Sa'dulloh. (2005). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleha dan Rada. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.
- Susianti, Cucu. (2016). *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syihab Quraisy. (2000). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tim Redaksi. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ubaid, Majdi. (2014). *9 Langkah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wawasan Al-Qur'an. (2007). *Tafsir Maudhu'I atas Berbagai persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Wiyoto. (2009). *Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, Skripsi.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Daftar Lampiran

Lampiran 1

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Metode <i>talqin</i> pada program tahfidzh Al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu Aceh Besar	<ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.2. Pentalqin/guruhafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.3. Yang <i>ditalqin</i>/siwa menirukan bacaan persis seperti yang <i>ditalqin</i> kepadanya.4. Jika terdapat kesalahan pengtalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang <i>ditalqin</i>.5. Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.6. Pengulangan setiap penggalan.7. Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dengan mengulangi sebanyak 7 kali.8. Kalimat yang dipenggal harus utuh dan memiliki kesatuan makna.9. Membaca penggalan dengan harapat apa adanya.10. Dibaca tanpa lagu.11. Memperhatikan kesamaan kata pada ayat.

Lampiran 2

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA USTADZ/USTADZAH

Hari / Tanggal :

Narasumber :

1. Menurut ustadzah metode talqin itu seperti apa?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *talqin* dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil dari santri yang sudah menghafal menggunakan metode *talqin*?
4. Berapa lama proses pembelajaran berlangsung?
5. Apa pendapat ustadzah jika seandainya proses menghafal Al-Qur'an tidak sesuai dengan target yang ditentukan?
6. Bagaimana dengan santri yang tidak terbiasa dengan penerapan metode *talqin* ini? Dan bagaimana cara mengatasinya?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz Al-Qur'an?
9. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode *talqin*?
10. Apa saja yang menjadi kekurangan metode talqin dalam proses mengimplementasikan metode *talqin* pada program tahfidz al-Qur'an santri TPQ Nurul Qalbu?

Lampiran 3

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SANTRI

Hari / Tanggal :

Narasumber :

1. Apakah anda senang dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin*?
2. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di pesantren ini?
3. Apakah dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin* sangat membantu anda?
4. Menurut anda bagaimana Ustadzah dalam menerapkan metode *talqin*?
5. Apakah anda lebih mudah mengingat ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *talqin*?
6. Apakah ada metode khusus yang digunakan ketika anda menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya?
7. Apa yang menjadi motivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin*?
8. Apa yang menjadi kesulitan anda dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin*?
9. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *talqin*?

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan



Gambar 2. Kegiatan Halaqah



Gambar 3. Wawancara dengan Santri



Gambar 5. Wawancara dengan Santri



Gambar 5. Wawancara dengan Ustadzah



Gambar 6. Wawancara dengan Ustadzah



Gambar 7. Wawancara dengan Ustadzah



Gambar 8. Wawancara dengan Ustadzah



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran Kelas Tahfizh



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran Kelas Tahfizh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nurul Hasfrida
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Lamlehom/ 28 November 2000
Alamat Rumah : Lamlehom, Lhoknga, Aceh Besar
Agama : Islam
Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam

B. IDENTITAS KELUARGA

Nama Ayah : Hasballah
Agama : Islam
Alamat : Lamlehom, Lhoknga, Aceh Besar
Nama Ibu : Zuraida
Agama : Islam
Alamat : Lamlehom, Lhoknga, Aceh Besar

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIN Lamlehom, Tamat Tahun 2012
2. MTsS Al-Manar, Tamat Tahun 2015
3. MAS Al-Manar, Tamat Tahun 2018
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tamat Tahun 2023.

